

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Peran Dan Fungsi Penilik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Pendidik**

Dalam jenjang PAUD, terwujudnya tujuan pendidikan perlu keterlibatan seluruh komponen pendidikan seperti: kepala sekolah, pendidik, dan penilik. Kepala sekolah, pendidik dan penilik adalah tiga serangkai pelaku pendidikan yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya harus bersinergi serta harus saling mendukung demi terlaksananya peran dan fungsinya masing-masing. Diantara ketiga unsur tersebut, pendidik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan karena pendidik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Hal ini di sebabkan karena pendidik merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan.

Namun untuk mewujudkan pendidik yang berkualitas dan kompeten, sosok penilik sangatlah penting. Penilik mempunyai kedudukan, peran dan fungsi yang strategis dan penting dalam membina dan mengembangkan kompetensi pendidik dengan tujuan agar sekolah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peraturan Menteri Pendayaangunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Penilik menyebutkan bahwa penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI).

Sebagai tenaga profesional, penilik mempunyai peran yang cukup luas. Peran penilik adalah melakukan pembinaan (pembina) dan penilaian (evaluator) dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi (supervisor), baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan peran tersebut menurut Nana Sudjana (dalam Danim, 2012:117) minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan penilik yakni : a) Melakukan pembinaan pengembangan kualitas lembaga, kinerja kepala lembaga, kinerja pendidik dan kinerja seluruh staf lembaga. b) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya. c) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan lembaga secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan lembaga.

Penilik harus mampu melakukan pembinaan terhadap pendidik di PAUD binaan. Peranan penilik adalah memberi dukungan, membantu, dan mengikutsertakan. Seorang penilik harus membina para pendidik untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Penjelasan tersebut telah menggambarkan bahwa penilik memberikan peran penting dalam

meningkatkan kualitas pendidik terutama dalam kompetensi profesional. Semakin baik pembinaan yang dilakukan penilik maka guru semakin profesional sebagai pendidik.

Penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah melaksanakan peran dan fungsi penilik dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik. Untuk mengetahui peran dan fungsi penilik dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik yang memuat beberapa aspek atau sub kompetensi maka dilakukan wawancara dengan stake holder lembaga.

Sebagai tenaga profesional, penilik mempunyai peran yang cukup luas. Nana Sudjana (dalam Danim, 2012:117) mengemukakan bahwa peran penilik adalah melakukan pembinaan (pembina) dan penilaian (evaluator) dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi (supervisor), baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Sebagai Pembina, penilik melakukan pembinaan pengembangan kualitas lembaga, kinerja kepala lembaga, kinerja pendidik dan kinerja seluruh staf lembaga. Penilik harus mampu melakukan pembinaan terhadap pendidik di PAUD binaan. Peranan penilik adalah memberi dukungan, membantu, dan mengikutsertakan. Seorang penilik harus membina para pendidik untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Penjelasan tersebut telah menggambarkan bahwa penilik memberikan peran

penting dalam meningkatkan kualitas pendidik terutama dalam kompetensi profesional. Semakin baik pembinaan yang dilakukan penilik maka guru semakin profesional sebagai pendidik.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik terkait peran penilik sebagai pembina dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada hari Jumat, 23 Februari 2024 pukul 10.30 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, penilik memiliki peran penting dalam pengendalian mutu PAUD. Penilik melaksanakan pembimbingan dan pembinaan ke lembaga sebagai bagian tugas pengendalian mutu, Pak. Sebagai pembina, penilik memantau lembaga kami dengan melakukan pembinaan pengembangan kualitas lembaga, kinerja kepala lembaga, kinerja pendidik dan kinerja seluruh staf lembaga. Beliau cukup baik saat memberikan bimbingan kepada kami, terutama terkait pembelajaran di PAUD dari mulai perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian peserta didik. (PD.01)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah pada hari Jumat tanggal 23 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penilik mempunyai peran penting sebagai pembina PAUD. Penilik sudah melaksanakan pemantauan, penilaian, dan pembimbingan serta pembinaan ke lembaga kami. Saat melakukan pembinaan, penilik cukup komunikatif menyampaikan materi pembinaan terkait membantu perkembangan individu para siswa dan membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat. Bahkan, penilik juga membina para pendidik untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan. Namun demikian, penilik berkunjung ke lembaga kami rata-rata baru satu kali dalam setiap semester, sehingga kami merasa penilik belum optimal dalam menjalankan peran dan fungsinya sehingga akan berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi profesional pendidik di lembaga. (KS.01)

Diperkuat oleh penilik pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Saya selaku penilik, dalam menjalankan peran sebagai pembina tentu sesuai dengan tugas saya saat melakukan pembimbingan dan pembinaan berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga. Dalam hal ini, tentu saya melakukan komunikasi positif dengan tendik lembaga agar bisa saling memahami tujuan pembinaan. Saya berkunjung ke lembaga binaan rata-rata satu kali dalam tiap semester. Dengan demikian, saya memanfaatkan waktu limit untuk memberikan pembinaan terkait pengembangan kualitas lembaga, kinerja kepala lembaga, kinerja pendidik dan kinerja tenaga kependidikan lembaga, walaupun masih belum optimal. Saya lebih memprioritaskan pembinaan untuk para pendidik dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik memiliki peran sebagai pembina. Penilik memantau lembaga dengan melakukan pembinaan pengembangan kualitas lembaga, kinerja kepala lembaga, kinerja pendidik dan kinerja seluruh staf lembaga. Dalam menjalankan peran sebagai Pembina, penilik melakukan pembimbingan dan pembinaan berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga. Melakukan komunikasi positif dengan tendik lembaga agar bisa saling memahami tujuan pembinaan.. Penilik memprioritaskan pembinaan untuk para pendidik dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan. Namun demikian, penilik berkunjung ke lembaga rata-rata baru satu kali dalam setiap semester. Penilik belum optimal dalam menjalankan peran dan fungsinya sehingga akan berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi profesional pendidik di lembaga.

Penilik sebagai supervisor mempunyai tugas menstimulir para pendidik agar mempunyai keinginan menyelesaikan problema pengajaran dan mengembangkan kurikulum. Mengidentifikasi kebutuhan para pendidik sebagai bahan *in-service* dan survei sebagai permintaan dan observasi. Merencanakan langkah-langkah pelaksanaan dan mengevaluasi *in-service* program, dengan mengembangkan rencana pengajaran untuk pengembangan staf membuat komponen-komponen pengetahuan, fasilitas yang digunakan. Kemudian mencatat partisipasi para pendidik dan sukses keberhasilan *in-service*. Oleh karena itu tugas besar bagi pemimpin pengajaran adalah merubah para pendidik dari apatis menjadi dinamis, dari tidak mampu menjadi berkemampuan, dari tidak peduli menjadi peduli, dari yang sembrono menjadi cermat, kritis, dan mengerti tugas-tugasnya sebagai pendidik (Sagala, 2000). Program supervisi biasanya berisikan kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja pendidik dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Di dalam program supervisi tertuang berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga akselerasi belajar peserta didik makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena pendidik lebih mampu mengajar. Program supervisi akademik menurut Djam'an Satori (1997) dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional pendidik.

Pada dasarnya supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan hal

belajar mengajar. Dalam melaksanakan supervisi, penilik pasti menghadapi kendala-kendala. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007), para kepala sekolah dan atau penilik baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Kendala supervisi pendidikan yang sangat umum terjadi di lapangan adalah kurangnya motivasi dari para pendidik ketika mendapat supervisi. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya anggapan yang telah melekat dalam diri pendidik bahwa supervisi hanyalah kegiatan yang semata-mata untuk mencari-cari kesalahan.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik terkait peran penilik sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada hari Kamis, 7 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Menurut pendapat saya, penilik memiliki peran penting sebagai supervisor PAUD. Tentu hal itu terkait pula dengan tugas penilik untuk membimbing pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga kami. Saya merasa penilik sudah cukup baik dalam menjalankan supervisi di lembaga kami. Penilik sudah memberikan bimbingan, bantuan dan pengawasan serta penilaian kepada kami di lembaga khususnya terkait pembelajaran. Namun demikian, saya merasa penilik kurang intens atau kurang optimal melakukan pembimbingan maupun pendampingan ke lembaga kami, bisa dikatakan baru satu kali tiap semesternya. Padahal kami sangat membutuhkan penilik supaya ada pencerahan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka. (PD.02)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah pada hari Jumat tanggal 23 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penilik mempunyai peran penting sebagai supervisor PAUD. Penilik sudah melaksanakan supervisi atau

pembimbingan ke lembaga kami. Saat melakukan supervisi, penilik berdiskusi dengan para pendidik agar mempunyai keinginan menyelesaikan permasalahan pengajaran dan mengembangkan kurikulum. Hal ini untuk menemukan berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga akselerasi belajar peserta didik makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena pendidik lebih mampu mengajar. Namun demikian, seperti yang sudah saya sampaikan bahwa penilik berkunjung ke lembaga kami rata-rata baru satu kali dalam setiap semester, sehingga kami merasa penilik belum optimal dalam menjalankan peran dan fungsinya sehingga kinerja pendidik juga belum optimal terutama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini. (KS.01)

Diperkuat oleh penilik pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul

09.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Saya selaku penilik, dalam menjalankan peran sebagai supervisor dimaksudkan untuk menstimulir para pendidik agar mempunyai keinginan menyelesaikan problema pengajaran dan mengembangkan kurikulum. Saat di lembaga, saya memotivasi pendidik untuk memperbaiki kinerjanya dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Namun demikian, kendala supervisi yang sangat umum terjadi di lapangan adalah kualitas pendidik rendah karena kurangnya motivasi dari para pendidik ketika mendapat supervisi. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya anggapan yang telah melekat dalam diri pendidik bahwa supervisi hanyalah kegiatan yang semata-mata untuk mencari-cari kesalahan. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik memiliki peran sebagai supervisor. Penilik sudah melaksanakan supervisi atau pembimbingan ke lembaga kami. Saat melakukan supervisi, penilik berdiskusi dengan para pendidik agar mempunyai keinginan menyelesaikan permasalahan pengajaran dan mengembangkan kurikulum. Hal ini untuk menemukan berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga akselerasi belajar peserta didik makin cepat dalam mengembangkan potensi

dirinya, karena pendidik lebih mampu mengajar. Namun demikian, penilik berkunjung ke lembaga rata-rata baru satu kali dalam setiap semester, sehingga penilik belum optimal dalam menjalankan peran dan fungsinya sehingga kinerja pendidik juga belum optimal terutama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini.

Penilik sebagai evaluator melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya atau melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan lembaga secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan lembaga. Dalam proses pendidikan, supervisi dan evaluasi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan kompetensi pendidik. Supervisi yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan penilik kepada pendidik yang ditunjukkan pada perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Supervisi pendidikan merupakan bimbingan profesional dengan usaha yang memberikan kesempatan bagi para pendidik untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid. Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama para pendidik, kemampuan supervisor membantu para pendidik tercermin pada kemampuannya memberikan bantuannya kepada pendidik. Sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu hasil belajarnya.

Dengan adanya supervisi, pendidik diharuskan memiliki kemampuan-kemampuan dasar agar dapat menyajikan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Kemampuan sama halnya dengan kompetensi yang merupakan

segala jenis pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki serta dikuasai oleh pendidik dalam menjalankan tugasnya. Selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal juga memerlukan kemampuan atau kompetensi-kompetensi dasar pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik terkait peran penilik sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada hari Kamis, 7 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Peran penilik sebagai evaluator sudah terlaksana cukup baik. Penilik melakukan evaluasi kinerja pendidik saat melakukan penilaian ke lembaga setiap semester. Penilik melakukan penilaian kinerja pendidik dengan poin-poin kompetensi. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Penilik dalam menilai kinerja pendidik, terlebih dahulu menilai program perencanaan pembelajaran yang disusun kami selalu pendidik, setelah itu baru menilai pendidik dalam mengajar di dalam kelas, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik di dalam kelas. (PD.03)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah pada hari Jumat tanggal 23 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penilik mempunyai peran penting sebagai evaluator PAUD. Penilik sudah melaksanakan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya. Terkait dengan kompetensi profesional pendidik, penilik melakukan penilaian terhadap kinerja pendidik. Keberhasilan dalam pendidikan dilihat dari pencapaian nilai hasil belajar peserta didik, dalam pencapaian standar minimal atau ketercapaian tumbuh kembang peserta didik. Untuk itu perlu dilaksanakan penilaian untuk melihat sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik. (KS.01)

Diperkuat oleh penilik pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Saya selaku penilik, dalam menjalankan peran sebagai evaluator dengan melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya atau melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan lembaga secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan lembaga. Selain itu, saya membantu para pendidik dalam menilai hasil proses belajar mengajar dan menilai kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kurikulum pada Standar Nasional Pendidikan. Dalam menilai kinerja pendidik, saya terlebih dahulu menilai program perencanaan pembelajaran yang disusun pendidik tersebut, setelah itu baru menilai pendidik dalam mengajar di dalam kelas. Secara umum kinerja pendidik cukup baik namun belum optimal, misalnya pendidik belum sepenuhnya menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik memiliki peran sebagai evaluator. Penilik melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya atau melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan lembaga secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan lembaga. Selain itu, membantu para pendidik dalam menilai hasil proses belajar mengajar dan menilai kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kurikulum pada Standar Nasional Pendidikan. Dalam menilai kinerja pendidik, terlebih dahulu menilai program perencanaan pembelajaran yang disusun pendidik tersebut, setelah itu baru menilai pendidik dalam mengajar di dalam kelas. Secara umum kinerja pendidik cukup baik namun belum optimal, misalnya pendidik belum sepenuhnya menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu, penilik mempunyai dua fungsi utama yaitu pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan. Kegiatan pengendalian mutu program,

meliputi perencanaan, pelaksanaan pemantauan, pelaksanaan penilaian, pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan, penyusunan laporan hasil pengendalian mutu. Sedangkan kegiatan evaluasi dampak program, meliputi penyusunan rancangan/desain evaluasi dampak, penyusunan instrumen evaluasi dampak, pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil evaluasi dampak, dan presentasi hasil evaluasi dampak program.

Fungsi penilik sebagai unsur yang pertama adalah melaksanakan pengendalian mutu program PAUD. Dalam penelitian ini, lebih difokuskan pada program PAUD. Pengendalian mutu adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa struktur organisasi diperusahaan untuk memastikan bahwa produk dan layanan harus memenuhi persyaratan dan dapat ditingkatkan secara terus-menerus (Usman, 2017:9). Dalam Lampiran Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 38 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis tentang Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya, ditegaskan pengendalian mutu adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pemantauan, penilaian, dan pembinaan program pada satuan pendidikan dalam rangka memastikan penyelenggaraan layanan pendidikan melalui lembaga dapat mencapai standar yang ditetapkan. Alur proses pengendalian mutu adalah pelaksanaan kegiatan perencanaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan dan pembinaan, dan pelaporan secara sistematis dan berkelanjutan dilakukan berulang pada setiap triwulan.

Adapun sub unsur pertama adalah menyusun perencanaan program pengendalian mutu PAUD. Merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan

dalam rangka melakukan kegiatan pengendalian mutu program PAUD dalam bentuk rencana tahunan tingkat kabupaten/kota dan rencana triwulan untuk setiap individu penilik. Pengertian perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu (Sagala, 2017:56). Suatu proses, pengambilan keputusan berkenaan dengan pendayagunaan sumber-sumber daya, untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan (Bratakusuma, 2003 dalam Prijambodo, 2014:3).

Perencanaan harus mencakup kegiatan dalam menyimpulkan fakta-fakta, mengorganisasi, menganalisa, dan menentukan apa yang akan dicapai (tujuan dan sasaran), mengapa harus dicapai (alasan), bagaimana mencapainya (pendekatan, cara, metode dan prosedur) siapa yang akan melakukan (pembagian kerja), dimana melakukannya (tempat) dan kapan dilaksanakan (pembagian waktu) (Riyantini, 2019:9). Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013 dapat disebutkan bahwa kegiatan menyusun rencana kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program ada dua jenis yaitu rencana kerja triwulan atau tahunan. Menyusun rencana tahunan adalah kegiatan menyusun konsep rencana kerja pengendalian mutu dan evaluasi dampak program untuk kurun waktu satu tahun. Menyusun rencana kerja triwulan adalah kegiatan menyusun rencana pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD setiap tiga bulan sebagai penjabaran dari rencana kerja tahunan. Saat ini digunakan konsep PAUD dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) untuk menggantikan PAUDNI/ PAUD dan Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI).

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik terkait fungsi penilik dalam pengendalian mutu program ditinjau dari perencanaan dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada hari Jumat tanggal 22 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Sepengetahuan saya, penilik mempunyai tugas melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini. Tentu untuk melaksanakan tugasnya agar lebih terarah maka penilik harus menyusun rencana program kerja baik tahunan maupun triwulanan. Penyusunan rencana program kerja tahunan dilakukan di tingkat kabupaten bersama-sama semua penilik dan Dinas P dan K Kabupaten Cilacap. Sedangkan rencana kerja triwulan disusun sendiri oleh masing-masing penilik di setiap Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan berpedoman pada rencana kerja tahunan. (PD.04)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah pada hari Jumat, 23 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Rencana program kerja pengendalian mutu yang disusun penilik ada dua yaitu tahunan dan triwulanan. Ketika menyusun perencanaan program tahunan dilakukan bersama-sama semua penilik dan dinas terkait di tingkat kabupaten, meliputi tiga tahapan: tahap awal berupa mengkaji hasil pengendalian mutu dan evaluasi dampak program tahun lalu dan mengkaji buku sumber teoritis atau akademis; tahap proses berupa menentukan Tim Penyusun, menyusun draf rencana kerja tahunan dan merevisi draf; tahap akhir berupa pengesahan oleh pejabat dinas pendidikan, dan penggantian sesuai kebutuhan. Sedangkan perencanaan triwulanan disusun oleh masing-masing penilik di Korwil melalui tahapan mengkaji hasil pengendalian mutu dan evaluasi dampak program tahun lalu, menyusun draf rencana tiga balanan berdasar rencana kerja tahunan; dan pengesahan. (KS.01)

Selanjutnya ditambahi oleh penilik pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang penilik yang menjelaskan bahwa:

Saya selaku penilik dalam menyusun rencana program kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program ada dua jenis yaitu rencana kerja tahunan dan triwulanan. Menyusun rencana tahunan merupakan kegiatan menyusun konsep rencana kerja pengendalian mutu dan evaluasi dampak program untuk kurun waktu satu tahun. Sedangkan menyusun rencana kerja triwulan merupakan kegiatan menyusun rencana

pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUDNI setiap tiga bulan yakni triwulan I, II, III, dan IV sebagai penjabaran dari rencana kerja tahunan. Perlu saya sampaikan bahwa rencana kerja tahunan disusun bersama-sama penilik dalam satu wilayah kabupaten dan Dinas P dan K Kabupaten Cilacap Bagian Pembinaan PAUD dan Dikmas, sedangkan rencana kerja triwulan disusun secara perorangan dan bersumber pada rencana kerja tahunan. Penyusunan rencana kerja tahunan terdiri atas tiga tahapan. Tahap awal mengkaji hasil pengendalian mutu dan evaluasi dampak program tahun lalu. Tahap proses meliputi menentukan Tim Penyusun, menguraikan spesifikasi rencana kerja tahunan, membentuk kelompok dengan tugas sesuai spesifikasi yang ditentukan, menyusun draf rencana kerja tahunan, mempresentasikan draf, dan merevisi draf. Tahap akhir adalah pengesahan oleh pejabat dinas pendidikan, dan penggandaan. Sedangkan tahapan menyusun rencana kerja triwulan berupa mengkaji hasil pengendalian mutu dan evaluasi dampak program tahun lalu, menyusun draf rencana kerja triwulan berdasar rencana kerja tahunan, dan menetapkan pengesahan. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menyusun perencanaan program pengendalian mutu PAUD. Penilik dalam menyusun rencana program kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program ada dua jenis yaitu rencana kerja tahunan dan triwulanan. Menyusun rencana tahunan merupakan kegiatan menyusun konsep rencana kerja pengendalian mutu dan evaluasi dampak program untuk kurun waktu satu tahun. Sedangkan menyusun rencanan kerja triwulan merupakan kegiatan menyusun rencana pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUDNI setiap tiga bulan yakni triwulan I, II, III, dan IV sebagai penjabaran dari rencana kerja tahunan. Perlu saya sampaikan bahwa rencana kerja tahunan disusun bersama-sama penilik dalam satu wilayah kabupaten dan Dinas P dan K Kabupaten Cilacap Bagian Pembinaan PAUD dan Dikmas, sedangkan rencana kerja triwulan disusun secara perorangan

dan bersumber pada rencana kerja tahunan. Penyusunan rencana kerja tahunan terdiri atas tiga tahapan. Tahap awal mengkaji hasil pengendalian mutu dan evaluasi dampak program tahun lalu. Tahap proses meliputi menentukan Tim Penyusun, menguraikan spesifikasi rencana kerja tahunan, membentuk kelompok dengan tugas sesuai spesifikasi yang ditentukan, menyusun draf rencana kerja tahunan, mempresentasikan draf, dan merevisi draf. Tahap akhir adalah pengesahan oleh pejabat dinas pendidikan, dan penggandaan. Sedangkan tahapan menyusun rencana kerja triwulan berupa mengkaji hasil pengendalian mutu dan evaluasi dampak program tahun lalu, menyusun draf rencana kerja triwulan berdasar rencana kerja tahunan, dan menetapkan pengesahan.

Selanjutnya, sub unsur kedua adalah melaksanakan pemantauan program PAUD. Melakukan pemantauan program PAUD dalam rangka mengetahui perkembangan pelaksanaan dan permasalahan proses pembelajaran, pelatihan dan pembimbingan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan PAUD terhadap warga belajar/peserta didik. Pemantauan berasal dari kata monitoring sedangkan penilaian berasal kata evaluasi. Monitoring dan evaluasi adalah dua hal yang keberadaannya saling berkaitan, sehingga sering disingkat “monev”. Kadang orang memiliki persepsi yang salah, dengan memahami monitoring dan evaluasi dua hal yang sama. Pada tataran tertentu, memang keduanya memiliki persamaan, yaitu sebagai unsur manajemen yang berfungsi sebagai pengendali kegiatan. Pengertian monitoring adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan (Soekartawi, 1995:10). Monitoring adalah kegiatan mengamati pelaksanaan program dan proyek, dalam

waktu yang sedang berjalan, serta mencoba memperbaiki kesalahan agar pada akhir penyelesaian, program dan proyek diharapkan dapat dilaksanakan dengan benar (Kunaryo, 2002 dalam Prijambodo, 2014:10).

Sedangkan dalam lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013 ditegaskan pemantauan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menginventarisasi masalah-masalah yang muncul dari proses penyelenggaraan program PAUD yang sedang berjalan atau serta untuk mengetahui apakah sesuai dengan rencana dan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Tahapan pemantauan adalah menyusun instrumen pemantauan, mengumpulkan data pemantauan, menganalisis hasil pemantauan, menyusun desain diskusi terfokus, melaksanakan diskusi terfokus, dan melaporkan hasil pemantauan.

Hasil wawancara dengan pendidik terkait fungsi penilik dalam pengendalian mutu program ditinjau dari pelaksanaan pemantauan dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada hari Jumat tanggal 15 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Penilik dalam melakukan pemantauan atau monitoring ke lembaga sudah berdasarkan jadwal, biasanya satu kali dalam setiap semester. Dalam melaksanakan pemantauan, penilik membawa instrumen pemantauan lembaga berdasarkan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan. Adapun yang dipantau adalah proses kegiatan belajar mengajar dan dokumen administrasi kepala sekolah dan pendidik serta tenaga kependidikan terkait 8 standar nasional pendidikan. Namun demikian, kami merasakan bahwa pemantauan penilik sebagai pelaksanaan peran dan fungsinya belum optimal. Sehingga hal ini cukup berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah maupun kinerja pendidik yang belum optimal. (PD.05)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah pada hari Jumat, 23 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penilik melaksanakan pemantauan program PAUD sudah berdasarkan tahapan yang cukup baik. Tahap pertama, penilik tentu menyusun instrumen pemantauan berisi uraian pemenuhan 8 SNP yang biasa dibawa ke lembaga. Kemudian saat di lembaga, penilik mengumpulkan data pemantauan dengan mengisi instrumen pemantauan sesuai keadaan lembaga dan menganalisa hasil pemantauan. Adapun hasil analisa dengan capaian standar terendah dibahas dalam forum diskusi terfokus di tingkat kabupaten dengan terlebih dahulu membuat desain diskusi terfokus. (KS.01)

Selanjutnya ditambahi oleh penilik pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang penilik yang menjelaskan bahwa:

Saya selaku penilik dalam melaksanakan pemantauan program PAUD berpedoman pada alur pengendalian mutu. Terkait pemantauan atau monitoring ke lembaga binaan sudah berdasarkan jadwal dan diketahui lembaga, saya baru mampu satu kali dalam setiap semester mengingat jumlah lembaga binaan saya ada 8 PAUD dan 1 PKBM. Tahapan pemantauan yaitu menyusun instrumen pemantauan mengacu pada butir-butir instrumen akreditasi yang meliputi 8 SNP; mengumpulkan data pemantauan kegiatan dengan cara menghimpun, mencatat data dan informasi keadaan lembaga berpegang pada instrumen pengumpulan data yang telah dibuat penilik; menganalisa hasil pemantauan dituangkan dalam bentuk matrik, diagram ataupun table; menyusun desain diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*) berdasarkan hasil analisis capaian SNP nilai yang rendah baik rerata ataupun oleh satuan pendidikan inilah yang akan menjadi bahan menyusun desain FGD; melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) di tingkat kabupaten, dan melaporkan hasil pemantauan untuk mengambil kesimpulan atau rekomendasi, baik bagi satuan pendidikan binaan ataupun bagi pihak pengambil kebijakan (dinas pendidikan). (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan pemantauan program PAUD. dalam melaksanakan pemantauan program PAUD berpedoman pada alur pengendalian mutu. Terkait pemantauan atau monitoring ke lembaga binaan sudah berdasarkan jadwal dan diketahui lembaga, saya baru mampu satu kali dalam setiap semester mengingat jumlah lembaga binaan saya

ada 8 PAUD dan 1 PKBM. Tahapan pemantauan yaitu menyusun instrumen pemantauan mengacu pada butir-butir instrumen akreditasi yang meliputi 8 SNP; mengumpulkan data pemantauan kegiatan dengan cara menghimpun, mencatat data dan informasi keadaan lembaga berpegang pada instrumen pengumpulan data yang telah dibuat penilik; menganalisa hasil pemantauan dituangkan dalam bentuk matrik, diagram ataupun table; menyusun desain diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*) berdasarkan hasil analisis capaian SNP nilai yang rendah baik rerata ataupun oleh satuan pendidikan inilah yang akan menjadi bahan menyusun desain FGD; melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) di tingkat kabupaten, dan melaporkan hasil pemantauan untuk mengambil kesimpulan atau rekomendasi, baik bagi satuan pendidikan binaan ataupun bagi pihak pengambil kebijakan (dinas pendidikan).

Berikutnya, sub unsur ketiga adalah melaksanakan penilaian program PAUD. Melakukan penilaian pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh satuan PAUD berdasarkan dengan Standar Pendidikan Nasional (SNP). Soekartawi (1995:10) menjelaskan bahwa evaluasi proses untuk menguji suatu objek atau aktivitas dengan kriteria tertentu untuk keperluan pengambilan keputusan. Prijambodo (2014:16) memberikan definisi evaluasi adalah kegiatan mengukur dan membandingkan pencapaian output antara kinerja harapan (rencana) dengan kinerja riil (nyata). Pengertian penilaian adalah kegiatan yang sistematis dan terencana dengan menggunakan alat ukur tertentu, guna mengetahui keberhasilan program PAUD. Penilaian: dilaksanakan secara terprogram, menyeluruh,

akuntabel, dan berkesinambungan dengan mengacu pada indikator SNP (Lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013).

Hasil wawancara dengan pendidik terkait fungsi penilik dalam pengendalian mutu program ditinjau dari pelaksanaan penilaian dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada hari Jumat tanggal 23 Februari 2024 pukul 10.30 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Penilik melakukan penilaian ke lembaga sudah berdasarkan jadwal, biasanya satu kali dalam setiap semester. Dalam melaksanakan penilaian, penilik membawa instrumen penilaian lembaga berdasarkan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan. Adapun yang dinilai adalah keberhasilan program PAUD terkait 8 standar nasional pendidikan. Namun demikian, kami merasakan bahwa peran dan fungsi penilik belum optimal, mungkin karena banyaknya lembaga binaan. Hal ini memungkinkan berdampak pada kompetensi profesional pendidik. (PD.01)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah pada hari Jumat, 23 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penilik melaksanakan penilaian keberhasilan program PAUD sudah berdasarkan tahapan yang cukup baik. Tahap pertama, penilik tentu menyusun instrumen penilaian berisi uraian pemenuhan 8 SNP yang biasa dibawa ke lembaga. Kemudian saat di lembaga, penilik mengumpulkan data penilaian dengan mengisi instrumen penilaian sesuai keadaan lembaga kemudian melaporkan hasil penilaian. Adapun hasil penilaian dengan standar terendah akan ditindaklanjuti dengan kegiatan pembimbingan dan pembinaan pendidik baik perorangan maupun kelompok oleh penilik. (KS.01)

Selanjutnya diperkuat oleh penilik pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang penilik yang menjelaskan bahwa:

Saya selaku penilik dalam melaksanakan penilaian program PAUD berpedoman pada Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013. Tahapan penilaian yaitu menyusun instrumen penilaian, mengumpulkan data penilaian, menganalisa hasil penilaian, dan melaporkan hasil penilaian. Menyusun instrumen mencakup kegiatan membuat kisi-kisi, menyusun

butir-butir instrumen, menguji coba, menganalisis hasil uji coba dan merevisi instrumen. Mengumpulkan data adalah kegiatan menghimpun, mencatat data dan informasi hasil pengendalian mutu. Menganalisis data penilaian meliputi mentabulasi data, mengolah data dan menyajikan (display) data. Adapun hasil penilaian dengan capaian standar terendah akan ditindaklanjuti dengan kegiatan pembimbingan dan pembinaan pendidik baik perorangan maupun kelompok oleh penilik. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan penilaian program PAUD. Dalam melaksanakan penilaian program PAUD berpedoman pada Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013. Tahapan penilaian yaitu menyusun instrumen penilaian, mengumpulkan data penilaian, menganalisis hasil penilaian, dan melaporkan hasil penilaian. Menyusun instrumen mencakup kegiatan membuat kisi-kisi, menyusun butir-butir instrumen, menguji coba, menganalisis hasil uji coba dan merevisi instrumen. Mengumpulkan data adalah kegiatan menghimpun, mencatat data dan informasi hasil pengendalian mutu. Menganalisis data penilaian meliputi mentabulasi data, mengolah data dan menyajikan (display) data. Adapun hasil penilaian dengan capaian standar terendah akan ditindaklanjuti dengan kegiatan pembimbingan dan pembinaan pendidik baik perorangan maupun kelompok oleh penilik.

Sub unsur keempat adalah melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan PAUD. Melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD berdasarkan standar nasional pendidikan dengan memberikan arahan dan petunjuk kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD agar dalam menyelenggarakan

program PAUD sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) baik secara individu maupun kelompok. Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menemukan kemampuan-kemampuan dan segi-segi kehidupan masyarakat, agar demikian nantinya individu atau sekelompok individu tersebut lebih sukses dalam melaksanakan rencana-rencana hidupnya (Suhartin dan Simangunsong, 1989:17).

Pengertian pembinaan jika dikaitkan dengan profesi guru adalah serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar (Imron, 1995:9). Pengertian pembimbingan dan pembinaan adalah kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan memberi petunjuk kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD tentang penyelenggaraan program PAUD agar lebih efektif dan efisien. Pembimbingan dan pembinaan yang disusun berdasarkan hasil penilaian (Lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013).

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik terkait fungsi penilik dalam pengendalian mutu program ditinjau dari pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Penilik melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga sudah cukup baik. Penilik membuat rancangan pembimbingan dan pembinaan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan dilanjutkan menyusun laporan. Penilik memberikan arahan terkait proses dan hasil belajar di lembaga berdasarkan hasil penilaian. Adapun jenis bimbingan dan

pembinaan yakni pembimbingan 8 SNP, pembimbingan penelitian dan pengembangan, serta media pembelajaran serta Teknologi Informasi (TI). (PD.01)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah pada hari Jumat tanggal 23

Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penilik melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD diawali membuat rancangan pembimbingan dan pembinaan yang berisi ketentuan bimbingan dan pembinaan seperti tema, jadwal, lokasi, sasaran, dan langkah-langkah pembimbingan dan pembinaan. Selanjutnya penilik menyusun laporan. Bimbingan dan pembinaan yang diberikan penilik kepada kami adalah pembimbingan 8 SNP, pembimbingan penelitian dan pengembangan, serta media pembelajaran serta Teknologi Informasi (TI). Terkait pembelajaran, semua pembimbingan dan pembinaan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi professional pendidik. (KS.01)

Selanjutnya diperkuat oleh penilik pada hari Kamis tanggal 22 Februari

2024 pukul 09.00 WIB di ruang penilik yang menjelaskan bahwa:

Saya selaku penilik dalam melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD berdasarkan hasil penilaian. Tahapan pelaksanaan dan unsur-unsur laporan pembimbingan dan pembinaan meliputi menyusun rancangan, menetapkan sasaran atau peserta, melakukan koordinasi dengan peserta / sasaran, melaksanakan pembimbingan dan pembinaan, dan membuat laporan. Dengan kata lain, langkah awal penilik adalah membuat rancangan pembimbingan dan pembinaan, agar kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Bukti fisik rancangan pembimbingan sekurang-kurangnya memuat: latar belakang; tujuan; tema atau topik; narasumber pembimbingan dan pembinaan jika diperlukan; jadwal; lokasi; sasaran; dan prosedur pembimbingan dan pembinaan. Sedangkan langkah akhir dari pembimbingan dan pembinaan adalah menyusun laporan. Pembimbingan dan pembinaan ada tiga jenis, yaitu pembimbingan 8 SNP, pembimbingan penelitian dan pengembangan serta media pembelajaran serta Teknologi Informasi (TI). (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan

pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan PAUD. Penilik dalam melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD berdasarkan hasil penilaian. Tahapan pelaksanaan dan unsur-unsur laporan pembimbingan dan pembinaan meliputi menyusun rancangan, menetapkan sasaran atau peserta, melakukan koordinasi dengan peserta/sasaran, melaksanakan pembimbingan dan pembinaan, dan membuat laporan. Dengan kata lain, langkah awal penilik adalah membuat rancangan pembimbingan dan pembinaan, agar kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Bukti fisik rancangan pembimbingan sekurang-kurangnya memuat: latar belakang; tujuan; tema atau topik; narasumber pembimbingan dan pembinaan jika diperlukan; jadwal; lokasi; sasaran; dan prosedur pembimbingan dan pembinaan. Sedangkan langkah akhir dari pembimbingan dan pembinaan adalah menyusun laporan. Pembimbingan dan pembinaan ada tiga jenis, yaitu pembimbingan 8 SNP, pembimbingan penelitian dan pengembangan serta media pembelajaran serta Teknologi Informasi (TI).

Sub unsur kelima adalah penilik menyusun laporan hasil pengendalian mutu program PAUD. Laporan memiliki fungsi antara lain bagi atasan, sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah dilakukan Penilik. Sedangkan untuk satuan pendidikan akan berfungsi sebagai bahan perbaikan maupun untuk meningkatkan kualitas layanan. Bagi penilik, laporan berfungsi sebagai bahan perencanaan pada masa berikutnya. Pengertian menyusun laporan adalah kegiatan merumuskan hasil pelaksanaan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD dalam kurun waktu tertentu (triwulan atau tahunan)

secara tertulis untuk disampaikan kepada pimpinan dan pihak terkait. Laporan triwulan mencakup hasil pemantauan dan penilaian penyelenggaraan program PAUD serta pembimbingan dan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Laporan tahunan mencakup hasil pelaksanaan tugas pokok dan penunjang di bidang pengendalian mutu dan evaluasi program PAUD dalam kurun waktu satu tahun (Lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013).

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik terkait fungsi penilik dalam pengendalian mutu program ditinjau dari penyusunan laporan hasil pengendalian mutu dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Penilik dalam menyusun laporan hasil pengendalian mutu program PAUD berdasarkan hasil pemantauan, penilaian dan pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan. Laporan yang disusun berbentuk triwulanan dan tahunan. Laporan triwulan disusun secara perorangan, sedangkan laporan tahunan disusun secara bersama-sama di tingkat kabupaten. Secara garis besar, tahapan penyusunan laporan antara lain: menetapkan bahan laporan, mempersiapkan hasil capaian kegiatan pengendalian mutu, menganalisis hasil capaian pengendalian mutu, merumuskan sistematika laporan, menyusun laporan, dan menetapkan pengesahan laporan. (PD.03)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah pada hari Jumat, 23 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penilik menyusun laporan hasil pengendalian mutu program PAUD secara triwulanan dan tahunan. Laporan triwulan I, II, III, dan IV disusun secara perorangan, sedangkan laporan tahunan disusun secara bersama-sama penilik di tingkat kabupaten. Laporan memiliki fungsi antara lain bagi atasan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah dilakukan penilik. Sedangkan untuk lembaga akan berfungsi sebagai bahan perbaikan maupun untuk meningkatkan kualitas layanan. Bagi penilik, laporan berfungsi sebagai bahan perencanaan pada masa berikutnya. (KS.01)

Selanjutnya diperkuat oleh penilik pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang penilik yang menjelaskan bahwa:

Saya selaku penilik menyusun laporan hasil pelaksanaan pengendalian mutu program PAUD yakni laporan triwulan dan tahunan secara tertulis untuk disampaikan kepada pimpinan dan pihak terkait. Laporan triwulan mencakup hasil pemantauan dan penilaian penyelenggaraan program PAUD serta pembimbingan dan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang disusun secara perorangan. Laporan tahunan mencakup hasil pelaksanaan tugas pokok dan penunjang di bidang pengendalian mutu program PAUD dalam kurun waktu satu tahun yang disusun secara bersama-sama di tingkat kabupaten. Tahapan penyusunan laporan triwulan antara lain: menetapkan bahan laporan triwulan; mempersiapkan hasil capaian selama 1 triwulan; menganalisis hasil capaian pengendalian mutu selama 1 triwulan; merumuskan sistematika laporan triwulan; menyusun laporan triwulan; dan menetapkan pengesahan laporan triwulan. Laporan triwulan mencakup unsur-unsur hasil pemantauan, penilaian dan pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan. Tahapan penyusunan Laporan tahunan mencakup: mengkoordinasikan penyusunan laporan tahunan; merumuskan sistematika laporan tahunan; mempersiapkan hasil capaian selama 1 tahun; menganalisis hasil capaian pengendalian mutu selama 1 tahun; menyusun draf laporan tahunan; menetapkan pengesahan laporan tahunan; dan menyerahkan laporan tahunan kepada pihak-pihak terkait. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menyusun laporan hasil pengendalian mutu program PAUD. penilik menyusun laporan hasil pelaksanaan pengendalian mutu program PAUD yakni laporan triwulan dan tahunan secara tertulis untuk disampaikan kepada pimpinan dan pihak terkait. Laporan triwulan mencakup hasil pemantauan dan penilaian penyelenggaraan program PAUD serta pembimbingan dan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang disusun secara perorangan. Laporan tahunan mencakup hasil pelaksanaan tugas pokok dan penunjang di bidang pengendalian mutu

program PAUD dalam kurun waktu satu tahun yang disusun secara bersama-sama di tingkat kabupaten. Tahapan penyusunan laporan triwulan antara lain: menetapkan bahan laporan triwulan; mempersiapkan hasil capaian selama 1 triwulan; menganalisis hasil capaian pengendalian mutu selama 1 triwulan; merumuskan sistematika laporan triwulan; menyusun laporan triwulan; dan menetapkan pengesahan laporan triwulan. Laporan triwulan mencakup unsur-unsur hasil pemantauan, penilaian dan pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan. Tahapan penyusunan Laporan tahunan mencakup: mengkoordinasikan penyusunan laporan tahunan; merumuskan sistematika laporan tahunan; mempersiapkan hasil capaian selama 1 tahun; menganalisis hasil capaian pengendalian mutu selama 1 tahun; menyusun draf laporan tahunan; menetapkan pengesahan laporan tahunan; dan menyerahkan laporan tahunan kepada pihak-pihak terkait.

Fungsi penilik sebagai unsur yang kedua adalah melaksanakan evaluasi dampak program PAUD. Batasan evaluasi dampak pada Lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013 adalah kajian terhadap pengaruh dari pelaksanaan program PAUD dan Dikmas. Sejalan dengan batasan tersebut, Sutisna (2011:6) memberikan penjelasan bahwa evaluasi dampak program adalah untuk menemukan dan menilai manfaat serta pengaruh program yang telah dilaksanakan sesuai kriteria keberhasilan dan tujuan program. William N. Dun (1998:513) menjelaskan hasil kebijakan ada dua jenis akibat: keluaran (*output*) dan dampak (*impact*). Keluaran kebijakan adalah barang, layanan, atau sumber daya yang diterima oleh kelompok sasaran atau kelompok penerima (*beneficiaries*).

Sebaliknya, dampak kebijakan merupakan perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan tersebut.

Sub unsur pertama adalah menyusun rancangan/desain evaluasi dampak program PAUD. Proposal atau rancangan evaluasi program adalah sebuah rencana kerja yang menggambarkan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi program (Arikunto dan Jabar, 2014:79). Sistematika rancangan evaluasi dampak program paling kurang memuat: Judul Kegiatan, Alasan dilaksanakan Evaluasi, Tujuan (Umum dan Khusus), Pertanyaan Evaluasi, Metodologi, dan Prosedur (Arikunto dan Jabar, 2014:61-62).

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik terkait fungsi penilik dalam kegiatan evaluasi dampak program ditinjau dari penyusunan rancangan/desain evaluasi dampak dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada hari Jumat tanggal 22 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Penilik suda menyusun rancangan/desain evaluasi dampak program PAUD sebagai langkah awal pelaksanaan tupoksi penilik dalam evaluasi dampak program PAUD cukup baik. Sistematika rancangan evaluasi dampak program paling kurang memuat: judul kegiatan, alasan dilaksanakan evaluasi, tujuan (umum dan khusus), pertanyaan evaluasi, metodologi, dan prosedur. (PD.04)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah pada hari Jumat tanggal 23 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, evaluasi dampak program dimaksudkan untuk menemukan dan menilai manfaat serta pengaruh program yang telah dilaksanakan, baik terhadap produktivitas, penyelenggaraan maupun organisasi PAUD dan Dikmas. Tahapan menyusun rancangan/desain evaluasi dampak program yaitu judul, latar belakang masalah, tujuan evaluasi, konteks program PAUD yang dievaluasi, keluaran yang diharapkan, manfaat,

fokus dan pertanyaan evaluasi, model dan metode evaluasi, dan prosedur. (KS.01)

Selanjutnya diperkuat oleh penilik pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang penilik yang menjelaskan bahwa:

Dalam menyusun rancangan/desain evaluasi dampak program PAUD, saya mendeskripsikan sebuah rencana kerja yang menggambarkan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi program. Sistematika rancangan evaluasi dampak program paling memuat: judul kegiatan, alasan dilaksanakan evaluasi, tujuan (umum dan khusus), pertanyaan evaluasi, metodologi, dan prosedur. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menyusun rancangan/desain evaluasi dampak program PAUD. Dalam menyusun rancangan/desain evaluasi dampak program PAUD, penilik mendeskripsikan sebuah rencana kerja yang menggambarkan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi program. Sistematika rancangan evaluasi dampak program paling memuat: judul kegiatan, alasan dilaksanakan evaluasi, tujuan (umum dan khusus), pertanyaan evaluasi, metodologi, dan prosedur.

Sub unsur kedua adalah menyusun instrumen evaluasi dampak program PAUD. Tahapan penyusunan instrumen evaluasi dampak program, sama dengan penyusunan standar secara umum yang dilakukan dalam kegiatan penelitian, yaitu: menyusun kisi-kisi, menyusun butir-butir instrumen, menguji coba, menganalisis hasil uji coba, merevisi atau memperbaiki instrumen.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik terkait fungsi penilik dalam kegiatan evaluasi dampak program ditinjau dari penyusunan

instrumen evaluasi dampak dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada hari Jumat tanggal 15 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Penilik menyusun instrumen evaluasi dampak program PAUD sudah cukup baik. Fungsi instrumen adalah sebagai sebagai alat pengukuran, sebagai alat analisis, sebagai alat kendali, serta sebagai alat perekam. Tahapan penyusunan instrumen evaluasi dampak program, sama dengan penyusunan standar secara umum yang dilakukan dalam kegiatan penelitian, yaitu: menyusun kisi-kisi, menyusun butir-butir instrumen, menguji coba, menganalisis hasil uji coba, merevisi atau memperbaiki instrumen. (PD.05)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah pada hari Jumat tanggal 23 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Menurut pemahaman saya, penilik melaksanakan tahapan penyusunan instrumen evaluasi dampak program sudah cukup baik, yaitu: menyusun kisi-kisi, menyusun butir-butir instrumen, menguji coba, menganalisis hasil uji coba, merevisi atau memperbaiki instrumen. (KS.01)

Selanjutnya diperkuat oleh penilik pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang penilik yang menjelaskan bahwa:

Suatu program memiliki tugas-tugas khusus dan kriteria keberhasilan tertentu. Fungsi program sebenarnya mengadakan perubahan-perubahan perilaku yang sesuai dengan arah perubahan yang diharapkan yaitu perilaku-perilaku cerdas yang terdidik. Untuk mengetahui sejauh mana program layanan pembelajaran dapat memunculkan perubahan-perubahan demikian maka dilakukan evaluasi dampak. Tahapan penyusunan instrumen evaluasi dampak program, yaitu: menyusun kisi-kisi, menyusun butir-butir instrumen, menguji coba, menganalisis hasil uji coba, merevisi atau memperbaiki instrument. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menyusun instrumen evaluasi dampak program PAUD. Fungsi program sebenarnya

mengadakan perubahan-perubahan perilaku yang sesuai dengan arah perubahan yang diharapkan yaitu perilaku-perilaku cerdas yang terdidik. Untuk mengetahui sejauh mana program layanan pembelajaran dapat memunculkan perubahan-perubahan demikian maka dilakukan evaluasi dampak. Tahapan penyusunan instrumen evaluasi dampak program, yaitu: menyusun kisi-kisi, menyusun butir-butir instrumen, menguji coba, menganalisis hasil uji coba, merevisi atau memperbaiki instrumen.

Sub unsur ketiga adalah melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak program PAUD. Pelaksanaan evaluasi dampak program meliputi tiga langkah yaitu: a) mengumpulkan data; b) menganalisis/mengolah data; dan c) menginterpretasikan hasil analisis data. Sedangkan laporan evaluasi dampak program sebagaimana laporan penelitian yang lain, mencakup tahapan: a) menyusun konsep laporan; b) menyempurnakan konsep laporan; dan c) menyusun laporan akhir.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik terkait fungsi penilik dalam kegiatan evaluasi dampak program ditinjau dari pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil evaluasi dampak dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Menurut saya, penilik melaksanakan evaluasi dampak program meliputi tiga langkah yaitu: mengumpulkan data, menganalisis/mengolah data, dan menginterpretasikan hasil analisis data. Sedangkan laporan evaluasi dampak program sebagaimana laporan penelitian yang lain, mencakup tahapan: menyusun konsep laporan, menyempurnakan konsep laporan, menyusun laporan akhir. (PD.02)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah pada hari Jumat tanggal 23

Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Penilik melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak program PAUD sudah cukup baik. Sebagai bentuk pertanggungjawaban dan memberikan informasi kepada pihak terkait, maka penilik menyusun laporan hasil evaluasi dampak program. Pelaksanaan evaluasi dampak program melalui tahapan-tahapan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan hasil analisis data. Sedangkan laporan evaluasi dampak program melalui tahapan-tahapan menyusun konsep laporan, menyempurnakan konsep laporan, dan menyusun laporan akhir. (KS.01)

Selanjutnya diperkuat oleh penilik pada hari Kamis tanggal 22 Februari

2024 pukul 09.00 WIB di ruang penilik yang menjelaskan bahwa:

Evaluasi dampak merupakan penelaahan penting dari rencana usaha atau ditimbulkan, sifat dan karakteristik dampak, serta pola persebaran dampak. Selain itu, dapat membantu meningkatkan efektivitas program sehingga ke depannya dapat memberikan dampak yang lebih sesuai dengan target sasaran. Saya sebagai penilik membuat laporan hasil evaluasi dampak program PAUD sebagai bentuk akuntabilitas kinerja profesional. Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dampak program meliputi tiga langkah yaitu: mengumpulkan data, menganalisis/mengolah data, dan menginterpretasikan hasil analisis data. Sedangkan laporan evaluasi dampak program sebagaimana laporan penelitian yang lain, mencakup tahapan: menyusun konsep laporan, menyempurnakan konsep laporan, dan menyusun laporan akhir. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak program PAUD. Evaluasi dampak merupakan penelaahan penting dari rencana usaha atau ditimbulkan, sifat dan karakteristik dampak, serta pola persebaran dampak. Selain itu, dapat membantu meningkatkan efektivitas program sehingga ke depannya dapat memberikan dampak yang lebih sesuai dengan target sasaran. Penilik membuat

laporan hasil evaluasi dampak program PAUD sebagai bentuk akuntabilitas kinerja profesional. Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dampak program meliputi tiga langkah yaitu: mengumpulkan data, menganalisis/mengolah data, dan menginterpretasikan hasil analisis data. Sedangkan laporan evaluasi dampak program sebagaimana laporan penelitian yang lain, mencakup tahapan: menyusun konsep laporan, menyempurnakan konsep laporan, dan menyusun laporan akhir.

Sub unsur terakhir adalah melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD. Pengertian presentasi memiliki makna sebagai tindakan menginformasikan ide, gagasan, teori, dan produk dagang kepada sekelompok orang yang memiliki kepentingan yang sama yang tersusun rapi, terencana dan terukur (Susanto, 2014:50). Bukti fisik bahan presentasi adalah makalah dan bahan tayang. Bukti fisik makalah bahan presentasi sekurang-kurangnya mencakup: dasar pemikiran, masalah dan upaya pemecahannya, kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan hasil evaluasi dampak program (Lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013).

Pelaksanaan presentasi akan lancar dan sukses jika persiapan telah dilakukan dengan cermat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan presentasi: a) membuat pembukaan yang menarik; b) gaya bicara yang berkesan (volume, kejelasan, kecepatan, intonasi, jeda); c) bahasa tubuh (cara berdiri, cara bergerak, cara duduk, isyarat-isyarat mimik wajah/air muka/tangan/ kaki) , kontak mata; d) cara berpakaian; dan e) menutup presentasi (Susanto, 2014:54-74). Pelaporan pelaksanaan presentasi merupakan tahapan akhir

dari rangkaian pelaksanaan evaluasi dampak program. Susunan pelaporan sekurang-kurang meliputi: judul, latar belakang, tujuan, pihak yang hadir (presenter, moderator, notulen dan peserta), waktu dan tempat pelaksanaan, tahapan presentasi (persiapan, pelaksanaan, evaluasi presentasi, dan penutup (kesimpulan dan saran).

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik terkait fungsi penilik dalam kegiatan evaluasi dampak program ditinjau dari presentasi hasil evaluasi dampak program dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada hari Jumat tanggal 15 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penilik sebelum melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD diawali persiapan yang dilakukan dengan cermat. Selanjutnya, pelaksanaan presentasi merupakan tahap di mana pembicara secara aktif menyampaikan materi presentasi kepada audiens. Kemudian pelaporan pelaksanaan presentasi merupakan tahapan akhir kegiatan. (PD.04)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah pada hari Jumat tanggal 23 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Berdasarkan pemahaman saya, penilik melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD melalui tahapan-tahapan persiapan berupa makalah dan bahan tayang, pelaksanaan presentasi berupa pemaparan kepada audiens, dan pelaporan pelaksanaan presentasi merupakan tahapan akhir dari rangkaian pelaksanaan evaluasi dampak program. (KS.01)

Selanjutnya diperkuat oleh penilik pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang penilik yang menjelaskan bahwa:

Dalam melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD, saya melaksanakan tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan sesuai Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013. Pada tahap persiapan, sebagai bahan presentasi adalah makalah dan bahan tayang.

Bukti fisik makalah bahan presentasi sekurang-kurangnya mencakup: dasar pemikiran, masalah dan upaya pemecahannya, kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan hasil evaluasi dampak program. Tahap pelaksanaan berupa pemaparan materi kepada audiens. Dalam pelaksanaan presentasi perlu memperhatikan: membuat pembukaan yang menarik; gaya bicara yang berkesan (volume, kejelasan, kecepatan, intonasi, jeda); bahasa tubuh (cara berdiri, cara bergerak, cara duduk, isyarat-isyarat mimik wajah/air muka/tangan/ kaki), kontak mata; cara berpakaian; dan menutup presentasi. Pelaporan pelaksanaan presentasi merupakan tahapan akhir dari rangkaian pelaksanaan evaluasi dampak program. Susunan pelaporan sekurang-kurang meliputi: judul, latar belakang, tujuan, pihak yang hadir (presenter, moderator, notulen dan peserta), waktu dan tempat pelaksanaan, tahapan presentasi (persiapan, pelaksanaan, evaluasi presentasi, dan penutup (kesimpulan dan saran). (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD. Dalam melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD, penilik melaksanakan tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan sesuai Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013. Pada tahap persiapan, sebagai bahan presentasi adalah makalah dan bahan tayang. Bukti fisik makalah bahan presentasi sekurang-kurangnya mencakup: dasar pemikiran, masalah dan upaya pemecahannya, kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan hasil evaluasi dampak program. Tahap pelaksanaan berupa pemaparan materi kepada audiens. Dalam pelaksanaan presentasi perlu memperhatikan: membuat pembukaan yang menarik; gaya bicara yang berkesan (volume, kejelasan, kecepatan, intonasi, jeda); bahasa tubuh (cara berdiri, cara bergerak, cara duduk, isyarat-isyarat mimik wajah/air muka/tangan/ kaki), kontak mata; cara berpakaian; dan menutup presentasi. Pelaporan pelaksanaan presentasi merupakan tahapan akhir dari rangkaian pelaksanaan evaluasi dampak program.

Susunan pelaporan sekurang-kurang meliputi: judul, latar belakang, tujuan, pihak yang hadir (presenter, moderator, notulen dan peserta), waktu dan tempat pelaksanaan, tahapan presentasi (persiapan, pelaksanaan, evaluasi presentasi, dan penutup (kesimpulan dan saran)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa peran dan fungsi penilik dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik telah terlaksana dengan cukup baik. Hal tersebut terbukti bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik memiliki peran sebagai pembina. Penilik memantau lembaga dengan melakukan pembinaan pengembangan kualitas lembaga, kinerja kepala lembaga, kinerja pendidik dan kinerja seluruh staf lembaga. Dalam menjalankan peran sebagai Pembina, penilik melakukan pembimbingan dan pembinaan berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga. Melakukan komunikasi positif dengan tendik lembaga agar bisa saling memahami tujuan pembinaan.. Penilik memprioritaskan pembinaan untuk para pendidik dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan. Namun demikian, penilik berkunjung ke lembaga rata-rata baru satu kali dalam setiap semester. Penilik belum optimal dalam menjalankan peran dan fungsinya sehingga akan berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi profesional pendidik di lembaga.

Sebagai supervisor, penilik sudah melaksanakan supervisi atau pembimbingan ke lembaga kami. Saat melakukan supervisi, penilik berdiskusi

dengan para pendidik agar mempunyai keinginan menyelesaikan permasalahan pengajaran dan mengembangkan kurikulum. Hal ini untuk menemukan berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga akselerasi belajar peserta didik makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena pendidik lebih mampu mengajar. Namun demikian, penilik berkunjung ke lembaga rata-rata baru satu kali dalam setiap semester, sehingga penilik belum optimal dalam menjalankan peran dan fungsinya sehingga kinerja pendidik juga belum optimal terutama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini.

Sebagai evaluator, penilik melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya atau melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan lembaga secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan lembaga. Selain itu, membantu para pendidik dalam menilai hasil proses belajar mengajar dan menilai kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kurikulum pada Standar Nasional Pendidikan. Dalam menilai kinerja pendidik, terlebih dahulu menilai program perencanaan pembelajaran yang disusun pendidik tersebut, setelah itu baru menilai pendidik dalam mengajar di dalam kelas. Secara umum kinerja pendidik cukup baik namun belum optimal, misalnya pendidik belum sepenuhnya menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Penilik dalam menyusun rencana program kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program ada dua jenis yaitu rencana kerja tahunan dan triwulanan. Menyusun rencana tahunan merupakan kegiatan menyusun konsep

rencana kerja pengendalian mutu dan evaluasi dampak program untuk kurun waktu satu tahun. Sedangkan menyusun rencanan kerja triwulan merupakan kegiatan menyusun rencana pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUDNI setiap tiga bulan yakni triwulan I, II, III, dan IV sebagai penjabaran dari rencana kerja tahunan. Perlu saya sampaikan bahwa rencana kerja tahunan disusun bersama-sama penilik dalam satu wilayah kabupaten dan Dinas P dan K Kabupaten Cilacap Bagian Pembinaan PAUD dan Dikmas, sedangkan rencana kerja triwulan disusun secara perorangan dan bersumber pada rencana kerja tahunan. Penyusunan rencana kerja tahunan terdiri atas tiga tahapan. Tahap awal mengkaji hasil pengendalian mutu dan evaluasi dampak program tahun lalu. Tahap proses meliputi menentukan Tim Penyusun, menguraikan spesifikasi rencana kerja tahunan, membentuk kelompok dengan tugas sesuai spesifikasi yang ditentukan, menyusun draf rencana kerja tahunan, mempresentasikan draf, dan merevisi draf. Tahap akhir adalah pengesahan oleh pejabat dinas pendidikan, dan penggandaan. Sedangkan tahapan menyusun rencana kerja triwulan berupa mengkaji hasil pengendalian mutu dan evaluasi dampak program tahun lalu, menyusun draf rencana kerja triwulan berdasar rencana kerja tahunan, dan menetapkan pengesahan.

Dalam melaksanakan pemantauan program PAUD berpedoman pada alur pengendalian mutu. Terkait pemantauan atau monitoring ke lembaga binaan sudah berdasarkan jadwal dan diketahui lembaga, saya baru mampu satu kali dalam setiap semester mengingat jumlah lembaga binaan saya ada 8 PAUD dan 1 PKBM. Tahapan pemantauan yaitu menyusun instrumen pemantauan mengacu

pada butir-butir instrumen akreditasi yang meliputi 8 SNP; mengumpulkan data pemantauan kegiatan dengan cara menghimpun, mencatat data dan informasi keadaan lembaga berpegang pada instrumen pengumpulan data yang telah dibuat penilik; menganalisa hasil pemantauan dituangkan dalam bentuk matrik, diagram ataupun table; menyusun desain diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*) berdasarkan hasil analisis capaian SNP nilai yang rendah baik rerata ataupun oleh satuan pendidikan inilah yang akan menjadi bahan menyusun desain FGD; melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) di tingkat kabupaten, dan melaporkan hasil pemantauan untuk mengambil kesimpulan atau rekomendasi, baik bagi satuan pendidikan binaan ataupun bagi pihak pengambil kebijakan (dinas pendidikan).

Dalam melaksanakan penilaian program PAUD berpedoman pada Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013. Tahapan penilaian yaitu menyusun instrumen penilaian, mengumpulkan data penilaian, menganalisa hasil penilaian, dan melaporkan hasil penilaian. Menyusun instrumen mencakup kegiatan membuat kisi-kisi, menyusun butir-butir instrumen, menguji coba, menganalisis hasil uji coba dan merevisi instrumen. Mengumpulkan data adalah kegiatan menghimpun, mencatat data dan informasi hasil pengendalian mutu. Menganalisis data penilaian meliputi mentabulasi data, mengolah data dan menyajikan (display) data. Adapun hasil penilaian dengan capaian standar terendah akan ditindaklanjuti dengan kegiatan pembimbingan dan pembinaan pendidik baik perorangan maupun kelompok oleh penilik.

Penilik dalam melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD berdasarkan hasil penilaian. Tahapan pelaksanaan dan unsur-unsur laporan pembimbingan dan pembinaan meliputi menyusun rancangan, menetapkan sasaran atau peserta, melakukan koordinasi dengan peserta/sasaran, melaksanakan pembimbingan dan pembinaan, dan membuat laporan. Dengan kata lain, langkah awal penilik adalah membuat rancangan pembimbingan dan pembinaan, agar kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Bukti fisik rancangan pembimbingan sekurang-kurangnya memuat: latar belakang; tujuan; tema atau topik; narasumber pembimbingan dan pembinaan jika diperlukan; jadwal; lokasi; sasaran; dan prosedur pembimbingan dan pembinaan. Sedangkan langkah akhir dari pembimbingan dan pembinaan adalah menyusun laporan. Pembimbingan dan pembinaan ada tiga jenis, yaitu pembimbingan 8 SNP, pembimbingan penelitian dan pengembangan serta media pembelajaran serta Teknologi Informasi (TI).

Penilik menyusun laporan hasil pelaksanaan pengendalian mutu program PAUD yakni laporan triwulan dan tahunan secara tertulis untuk disampaikan kepada pimpinan dan pihak terkait. Laporan triwulan mencakup hasil pemantauan dan penilaian penyelenggaraan program PAUD serta pembimbingan dan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang disusun secara perorangan. Laporan tahunan mencakup hasil pelaksanaan tugas pokok dan penunjang di bidang pengendalian mutu program PAUD dalam kurun waktu satu tahun yang disusun secara bersama-sama di tingkat kabupaten. Tahapan penyusunan laporan triwulan antara lain: menetapkan bahan laporan triwulan;

mempersiapkan hasil capaian selama 1 triwulan; menganalisis hasil capaian pengendalian mutu selama 1 triwulan; merumuskan sistematika laporan triwulan; menyusun laporan triwulan; dan menetapkan pengesahan laporan triwulan. Laporan triwulan mencakup unsur-unsur hasil pemantauan, penilaian dan pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan. Tahapan penyusunan Laporan tahunan mencakup: mengkoordinasikan penyusunan laporan tahunan; merumuskan sistematika laporan tahunan; mempersiapkan hasil capaian selama 1 tahun; menganalisis hasil capaian pengendalian mutu selama 1 tahun; menyusun draf laporan tahunan; menetapkan pengesahan laporan tahunan; dan menyerahkan laporan tahunan kepada pihak-pihak terkait.

Dalam menyusun rancangan/desain evaluasi dampak program PAUD, penilik mendeskripsikan sebuah rencana kerja yang menggambarkan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi program. Sistematika rancangan evaluasi dampak program paling memuat: judul kegiatan, alasan dilaksanakan evaluasi, tujuan (umum dan khusus), pertanyaan evaluasi, metodologi, dan prosedur.

Penilik cukup baik dalam menyusun instrumen evaluasi dampak program PAUD. Fungsi program sebenarnya mengadakan perubahan-perubahan perilaku yang sesuai dengan arah perubahan yang diharapkan yaitu perilaku-perilaku cerdas yang terdidik. Untuk mengetahui sejauh mana program layanan pembelajaran dapat memunculkan perubahan-perubahan demikian maka dilakukan evaluasi dampak. Tahapan penyusunan instrumen evaluasi dampak

program, yaitu: menyusun kisi-kisi, menyusun butir-butir instrumen, menguji coba, menganalisis hasil uji coba, merevisi atau memperbaiki instrumen.

Penilik cukup baik dalam melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak program PAUD. Evaluasi dampak merupakan penelaahan penting dari rencana usaha atau ditimbulkan, sifat dan karakteristik dampak, serta pola persebaran dampak. Selain itu, dapat membantu meningkatkan efektivitas program sehingga ke depannya dapat memberikan dampak yang lebih sesuai dengan target sasaran. Penilik membuat laporan hasil evaluasi dampak program PAUD sebagai bentuk akuntabilitas kinerja profesional. Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dampak program meliputi tiga langkah yaitu: mengumpulkan data, menganalisis/mengolah data, dan menginterpretasikan hasil analisis data. Sedangkan laporan evaluasi dampak program sebagaimana laporan penelitian yang lain, mencakup tahapan: menyusun konsep laporan, menyempurnakan konsep laporan, dan menyusun laporan akhir

Dalam melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD, penilik melaksanakan tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan sesuai Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013. Pada tahap persiapan, sebagai bahan presentasi adalah makalah dan bahan tayang. Bukti fisik makalah bahan presentasi sekurang-kurangnya mencakup: dasar pemikiran, masalah dan upaya pemecahannya, kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan hasil evaluasi dampak program. Tahap pelaksanaan berupa pemaparan materi kepada audiens. Dalam pelaksanaan presentasi perlu memperhatikan: membuat pembukaan yang menarik; gaya bicara yang berkesan (volume, kejelasan, kecepatan, intonasi,

jeda); bahasa tubuh (cara berdiri, cara bergerak, cara duduk, isyarat-isyarat mimik wajah/air muka/tangan/ kaki), kontak mata; cara berpakaian; dan menutup presentasi. Pelaporan pelaksanaan presentasi merupakan tahapan akhir dari rangkaian pelaksanaan evaluasi dampak program. Susunan pelaporan sekurang-kurangnya meliputi: judul, latar belakang, tujuan, pihak yang hadir (presenter, moderator, notulen dan peserta), waktu dan tempat pelaksanaan, tahapan presentasi (persiapan, pelaksanaan, evaluasi presentasi, dan penutup (kesimpulan dan saran)).

#### **4.1.2 Hambatan Yang Dihadapi Dalam Melaksanakan Peran Dan Fungsi Penilik Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Pendidik**

Sebagai tenaga profesional, penilik mempunyai peran yang cukup luas. Peran penilik adalah melakukan pembinaan (pembina) dan penilaian (evaluator) dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi (supervisor), baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan peran tersebut menurut Nana Sudjana (dalam Danim, 2012:117) minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan penilik yakni : a) Melakukan pembinaan pengembangan kualitas lembaga, kinerja kepala lembaga, kinerja pendidik dan kinerja seluruh staf lembaga. b) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya. c) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan lembaga secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan lembaga.

Sedangkan tugas pokok dan fungsi penilik adalah melaksanakan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD. Salah satu cara untuk

melakukan pengendalian mutu adalah dengan melakukan monitoring juga supervisi, supervisi lebih banyak mengarah ke inspeksi, penilik, dan pengawas. Secara terminologis, supervisi pembelajaran sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru (Ali Imron, 2011:8). Supervisi dengan usaha diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang terdapat dalam situasi pembelajaran, sehingga akan tercipta suatu yang dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan di instansi pendidikan.

Penilik harus mampu melakukan pembinaan terhadap pendidik di PAUD binaan. Peranan penilik adalah memberi dukungan, membantu, dan mengikutsertakan. Seorang penilik harus membina para pendidik untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Penjelasan tersebut telah mengambarkan bahwa penilik memberikan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidik terutama dalam kompetensi profesional. Semakin baik pembinaan yang dilakukan penilik maka guru semakin profesional sebagai pendidik.

Sebagai pengembang peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di PAUD tidaklah mudah. Kurang optimalnya pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh penilik akan berdampak pada layanan belajar yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Kemampuan mengajar pendidik menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar. Namun dalam penerapannya, masih banyak ditemukan kualitas pendidik yang rendah, terutama dalam mencangkup

kompetensi profesional. Dalam proses pembelajaran masih dijumpai pendidik cenderung tidak memiliki perangkat ajar yang memadai, minimnya strategi yang dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, dan pendidik belum sepenuhnya mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga berpengaruh dalam kualitas pembelajaran di kelas.

Secara umum penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah melaksanakan peran dan fungsinya dengan cukup baik. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pastilah terdapat berbagai macam hambatan dalam melaksanakan tugasnya di lembaga. Hasil wawancara dengan pendidik terkait hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan peran dan fungsi penilik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penilik sudah cukup baik melaksanakan tugasnya sebagai pengendali mutu dan evaluasi dampak program PAUD. Namun demikian, kami merasa peran dan fungsi penilik belum optimal karena kunjungan penilik ke lembaga rata-rata hanya sekitar satu kali dalam setiap semester. Sehingga hasil dari pemantauan dan penilaian belum berkesinambungan yaitu lembaga belum sepenuhnya mengetahui hasil dari pemantauan dan penilaian secara detail. (PD.03)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah pada hari Jumat tanggal 23 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Penilik sudah cukup baik dalam melaksanakan pengendalian mutu dan evaluasi dampak. Penilik juga sudah melakukan supervisi secara terjadwal dan diketahui lembaga. Tetapi dalam pelaksanaannya, kami rasa peran dan fungsi penilik belum optimal ketika melakukan pemantauan dan penilaian karena satu kali dalam setiap semester bahkan hanya bersifat insidental saja. Selain itu, kinerja pendidik juga belum optimal terutama dalam melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar saat ini. (KS.01)

Selanjutnya diperkuat oleh penilik pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang penilik yang menjelaskan bahwa:

Saya selaku penilik, sudah berusaha semampunya menerapkan peran dan fungsi kepada lembaga binaan saya. Dalam pelaksanaannya, saya baru bisa melakukan supervisi rata-rata satu kali dalam tiap semester atau dua kali dalam satu tahun pelajaran mengingat binaan saya ada 8 PAUD dan 1 PKBM. Hal ini mungkin dirasa kurang optimal oleh lembaga. Selain itu, dalam pelaksanaan supervisi, saya masih menemukan kompetensi profesional pendidik yang belum optimal. (PN.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan peran dan fungsi penilik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Peran dan fungsi penilik sebagai pengendali mutu dan evaluasi dampak program PAUD belum optimal.
- b. Kinerja pendidik belum optimal dan perlu peningkatan lagi.
- c. Kompetensi profesional pendidik belum optimal terutama dalam melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar.

#### **4.1.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Yang Dihadapi Dalam Melaksanakan Peran Dan Fungsi Penilik Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Pendidik**

Peran penilik adalah melakukan pembinaan (pembina) dan penilaian (evaluator) dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi (supervisor), baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan peran tersebut menurut Nana Sudjana (dalam Danim, 2012:117) minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan penilik yakni :

- a) Sebagai Pembina. Melakukan pembinaan pengembangan kualitas lembaga, kinerja kepala lembaga, kinerja pendidik dan kinerja seluruh staf lembaga. Penilik harus mampu melakukan pembinaan terhadap pendidik di PAUD binaan.
- b) Sebagai Supervisor. Tugas supervisor adalah menstimulir guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problema pengajaran dan mengembangkan kurikulum. Mengidentifikasi kebutuhan guru-guru sebagai bahan *in-service* dan survei sebagai permintaan dan observasi. Merencanakan langkah-langkah pelaksanaan dan mengevaluasi *in-service* program, dengan mengembangkan rencana pengajaran untuk pengembangan staf membuat komponen-komponen pengetahuan, fasilitas yang digunakan.
- c) Sebagai Evaluator. Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya atau melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan lembaga secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan lembaga.

Sedangkan tugas pokok penilik adalah melaksanakan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD. Kegiatan pengendalian mutu program PAUD, meliputi: perencanaan program pengendalian mutu PAUD, pelaksanaan pemantauan program PAUD, pelaksanaan penilaian program PAUD, pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan PAUD, dan penyusunan laporan hasil pengendalian mutu PAUD. Sementara, kegiatan evaluasi dampak program PAUD, meliputi: penyusunan rancangan/desain evaluasi dampak program PAUD, penyusunan

instrumen evaluasi dampak program PAUD, pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil evaluasi dampak program PAUD, dan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD. Mungkin, sementara ini tugas-tugas di atas masih dibijaksanai sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan masing-masing daerah.

Kondisi yang terjadi di lapangan saat ini tentunya banyak temuan hambatan yang dihadapi dalam Peran dan fungsi penilik dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik, sehingga memerlukan upaya-upaya langkah nyata untuk mengatasinya.

Hasil wawancara dengan pendidik terkait upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan peran dan fungsi penilik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada hari Jumat tanggal 23 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Menurut pendapat saya, perlunya komitmen penilik untuk melaksanakan alur pengendalian mutu dan evaluasi dampak sesuai prosedur agar peran dan fungsi penilik bisa lebih optimal. Berdasarkan prosedur maka penilik melaksanakan pengendalian mutu dan evaluasi dampak menggunakan siklus triwulanan secara berulang, sehingga kunjungan ke lembaga minimal satu kali dalam tiap triwulannya. (PD.01)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah pada hari Jumat tanggal 23 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Penilik hendaknya melaksanakan peran dan fungsinya sesuai alur pengendalian mutu dan evaluasi dampak secara triwulanan. Selain itu, penilik melakukan penguatan terhadap pendidik tentang kompetensi pendidik secara berkesinambungan sehingga kinerja pendidik bisa lebih optimal. (KS.01)

Selanjutnya diperkuat oleh penilik pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang penilik yang menjelaskan bahwa:

Saya berupaya untuk melaksanakan peran dan fungsi lebih optimal lagi dengan melaksanakan alur pengendalian mutu dan evaluasi dampak yang ideal yaitu triwulanan. Untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik, saya memberikan pembimbingan dan pembinaan baik secara perorangan maupun kelompok kepada pendidik, memotivasi pendidik mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional pendidik, dan mendorong pendidik aktif mengikuti perkembangan pendidikan terkait kebijakan Merdeka Belajar. (PN.01).

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa upaya yang dilakukan untuk hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan peran dan fungsi penilik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Perlunya komitmen penilik untuk melaksanakan alur pengendalian mutu dan evaluasi dampak sesuai prosedur siklus triwulanan secara berulang agar peran dan fungsi penilik bisa lebih optimal. triwulanan secara berulang.
- b. Penilik melakukan penguatan terhadap pendidik tentang kompetensi pendidik secara berkesinambungan sehingga kinerja pendidik bisa lebih optimal.
- c. Untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik, saya memberikan pembimbingan dan pembinaan baik secara perorangan maupun kelompok kepada pendidik, memotivasi pendidik mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional pendidik, dan mendorong pendidik aktif mengikuti perkembangan pendidikan terkait kebijakan Merdeka Belajar.

#### **4.1.4 Kompetensi Profesional Pendidik**

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Ramayulis, 2013:84). Surya (2003:138), mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru mengacu pada kemampuan seorang guru dalam menjalankan profesinya dengan baik.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi. Sehingga kompetensi dalam hal ini dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Empat kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Sesuai dengan fokus penelitian ini, bahwa kompetensi profesional merupakan merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan teradap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi profesional guru yang diteliti adalah aspek menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Teori harus selalu diperbaharui

oleh seorang guru. Semakin siswa disibukkan dengan tugas-tugas dari gurunya, maka selayaknya seorang guru harus semakin sibuk mendengarkan keluhan dari siswa ketika menyikapi setumpuk tugasnya, sehingga guru akan membuahkan strategi-strategi baru dalam pengajarannya untuk berusaha membantu memudahkan atau mencari jalan alternatif dalam penyelesaian tugasnya.

Menurut Mulyasa (2007:135-136), ruang lingkup kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh beberapa indikator. Secara garis besar indikator yang dimaksud adalah:

1. Kemampuan dalam memahami dan menerapkan landasan kependidikan dan teori belajar peserta didik,
2. Kemampuan dalam proses pembelajaran seperti pengembangan bidang studi, menerapkan metode pembelajaran secara variatif, mengembangkan dan menggunakan media, alat dan sumber dalam pembelajaran,
3. Kemampuan dalam mengorganisasikan program pembelajaran, dan Kemampuan dalam evaluasi dan menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan pendidik terkait pendidik PAUD dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Selaku pendidik, saya menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang kami siapkan berupa dokumen capaian pembelajaran, dokumen alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar. (PD.02)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah pada hari Jumat tanggal 23 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Untuk menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, pendidik sudah cukup baik melakukan pemetaan capaian pembelajaran Fase Fondasi, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan pembuatan modul ajar yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran. (KS.01)

Selanjutnya diperkuat oleh penilik pada hari Kmais tanggal 22 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang penilik yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, untuk menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, pendidik memahami secara utuh capaian pembelajaran (CP) Fase Fondasi termasuk keterkaitan Fase Fondasi dengan Fase di atasnya serta tujuan dan karakteristik dari PAUD, merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dari tujuan pembelajaran, dan merancang modul ajar yang berisi kegiatan pembelajaran dan asesmen. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik PAUD dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan cara memahami secara utuh capaian pembelajaran (CP) Fase Fondasi termasuk keterkaitan Fase Fondasi dengan Fase di atasnya serta tujuan dan karakteristik dari PAUD, merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dari tujuan pembelajaran, dan merancang modul ajar yang berisi kegiatan pembelajaran dan asesmen.

Tujuan utama guru melakukan tindakan reflektif adalah untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang mudah memberikan ilmu kepada siswanya, tidak terbatas di kelas saja merupakan tindakan yang bagus. Tidak benar seorang

guru harus jual mahal ilmu dengan alasan ia sudah mengeluarkan berjuta-juta rupiah ketika masa kuliahnya. Perjumpaan dengan siswa, kapanpun waktunya, di manapun tempatnya, harus memberikan inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan memotivasi diri untuk lebih giat dalam belajar. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya serta guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Hasil wawancara dengan pendidik terkait pendidik PAUD dalam mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif pada hari Jumat tanggal 15 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Sebagai pendidik, tentu demi perbaikan kinerja saya memerlukan umpan balik berupa tindakan yang reflektif. Dalam hal ini, saya sudah melakukan evaluasi diri, membuat jurnal pembelajaran berisi catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran, mengikuti kegiatan webinar/seminar pendidikan, dan menggunakan TIK dalam pembelajaran semampu saya. (PD.05)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah pada hari Jumat tanggal 23 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Pendidik dalam mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif diantaranya dengan membuat jurnal pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian kinerja pendidik, mengikuti kegiatan forum ilmiah seperti pelatihan, dan memanfaatkan TIK. (KS.01)

Selanjutnya diperkuat oleh penilik pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang penilik yang menjelaskan bahwa:

Menurut hasil pemantauan saya, pendidik dalam mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif dengan melakukan

evaluasi diri secara spesifik, membuat jurnal pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian kinerja pendidik, mengaplikasikan pengalaman dalam pembelajaran, mengikuti kegiatan ilmiah seperti seminar, dan memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pembelajaran. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik dalam mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif dengan melakukan evaluasi diri secara spesifik, membuat jurnal pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian kinerja pendidik, mengaplikasikan pengalaman dalam pembelajaran, mengikuti kegiatan ilmiah seperti seminar, dan memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pembelajaran.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa kompetensi profesional pendidik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup optimal. pendidik PAUD dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan cara memahami secara utuh capaian pembelajaran (CP) Fase Fondasi termasuk keterkaitan Fase Fondasi dengan Fase di atasnya serta tujuan dan karakteristik dari PAUD, merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dari tujuan pembelajaran, dan merancang modul ajar yang berisi kegiatan pembelajaran dan asesmen.

Pendidik dalam mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif dengan melakukan evaluasi diri secara spesifik, membuat jurnal pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian kinerja pendidik, mengaplikasikan

pengalaman dalam pembelajaran, mengikuti kegiatan ilmiah seperti seminar, dan memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pembelajaran.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasannya sebagai berikut:

### **4.2.1 Kompetensi Supervisi Manajerial Penilik Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik memiliki peran sebagai pembina. Penilik memantau lembaga dengan melakukan pembinaan pengembangan kualitas lembaga, kinerja kepala lembaga, kinerja pendidik dan kinerja seluruh staf lembaga. Dalam menjalankan peran sebagai pembina, penilik melakukan pembimbingan dan pembinaan berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga. Melakukan komunikasi positif dengan tendik lembaga agar bisa saling memahami tujuan pembinaan.. Penilik memprioritaskan pembinaan untuk para pendidik dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan. Namun demikian, penilik berkunjung ke lembaga rata-rata baru satu kali dalam setiap semester. Penilik belum optimal dalam menjalankan peran dan fungsinya sehingga akan berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi profesional pendidik di lembaga.

Penilik sebagai pembina berfungsi untuk membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintahan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa dan membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Vidi Septiyani (2016) dengan judul penelitian “Peran Pengawas Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengawas sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik berjalan dengan cukup baik sesuai dengan tugas dan fungsinya, namun optimalisasinya perlu ditingkatkan. Hal ini dapat terlihat dari keberhasilan guru yang mampu menyusun silabus dan merancang RPP sesuai dengan kebijakan kurikulum, guru mampu membuat program semester maupun program tahunan serta mampu mengorganisir perangkat administrasi guru dengan baik, walaupun kunjungan pengawas ke sekolah belum maksimal. Selain itu guru mampu menentukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik. meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meingkatkan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik memiliki peran sebagai supervisor. Penilik sudah melaksanakan supervisi atau pembimbingan ke

lembaga kami. Saat melakukan supervisi, penilik berdiskusi dengan para pendidik agar mempunyai keinginan menyelesaikan permasalahan pengajaran dan mengembangkan kurikulum. Hal ini untuk menemukan berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga akselerasi belajar peserta didik makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena pendidik lebih mampu mengajar. Namun demikian, penilik berkunjung ke lembaga rata-rata baru satu kali dalam setiap semester, sehingga penilik belum optimal dalam menjalankan peran dan fungsinya sehingga kinerja pendidik juga belum optimal terutama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini.

Penilik yang juga berfungsi sebagai supervisor mempunyai kinerja yang sangat berat untuk bisa memberikan bimbingan, bantuan dan pengawasan serta penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan aktifitas penyelenggaraan pengawasan misalnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Dalam menjalankan tugas supervisinya, penilik tidak dapat bekerja sendiri, akan tetapi harus bekerja sama dengan para pendidik dan pegawai lainnya.

Untuk melihat fungsi pengawasan atau supervisor terlebih dahulu melihat fungsi pengawasan atau supervisi dalam dua bagian besar yaitu:

1. Fungsi utamanya ialah membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membantu perkembangan individu para siswa.
2. Fungsi tambahan ialah membantu sekolah dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka penyesuaian diri dengan tuntutan masyarakat serta

mempelajari kemajuan masyarakat. Fungsi tambahan pengawasan secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah sebagai berikut: a) Memotivasi pendidik agar tetap bekerja dengan baik, karena pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah. b) Memberi dorongan kepada para pendidikan agar tidak bekerja secara monoton, c) Para penilik sudah sepantasnya menjadi teladan bagi pendidik dalam membawa diri sebagai pendidik terutama dalam kemauan semangat bekerja. d) Para penilik perlu menekankan disiplin kerja para pendidik dengan memberikan contoh dengan pengawasan beserta sanksi-sanksinya. e) Penilik menghimbau para pendidik agar berusaha meningkatkan profesinya. Mereka mencari jalan agar dapat belajar lagi secara formal mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah, dan penataran ilmiah diperbanyak, dan klub-klub bidang studi di bentuk. f) Pengawasan yang mempunyai kewajiban menghubungkan sekolah dengan masyarakat sebab sekolah juga tanggung jawab masyarakat. Sekolah perlu mempertimbangkan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri kepadanya, walaupun sekolah berkewajiban menjadi agen pembahasan masyarakat. g) Pengawasan juga menjadi agen informasi, pendidikan yang bersumber dari luar sekolah terutama informasi dari masyarakat luas perlu laporan yang serba cepat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mar'atus Sholihah Isnaini (2016) dengan judul penelitian "Upaya Pembimbingan Dan Pelatihan Yang Dilakukan Penilik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Di Kota Surakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan

penilik dalam peningkatan kompetensi pedagogic antara lain dengan pembinaan, pembimbingan, bintek, pelatihan, dan workshop kepada pendidik PAUD. Hasil dari pembimbingan dan pelatihan yang telah dilakukan oleh penilik adalah adanya perubahan perilaku pendidik ketika sebelum dan sesudah mengikuti pembimbingan, terbukti dari kualitas pendidik PAUD dalam proses belajar mengajar yang semakin baik. Simpulan dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan penilik dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik PAUD yaitu melalui pembimbingan dan pelatihan. Hasil dari pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan penilik PAUD di Kota Surakarta adalah adanya perubahan perilaku pendidik ketika sebelum dan sesudah mengikuti pembimbingan dan pelatihan. Selanjutnya saran yang disampaikan oleh peneliti adalah: 1) Peneliti menyarankan pelatihan dan pembimbingan yang diberikan oleh penilik dapat berkembang dan dalam pelaksanaannya dapat berkelanjutan; 2) ilmu yang telah didapat diaplikasikan saat proses pembelajaran; 3) Penilik dan pendidik dapat membangun komunikasi yang baik.

Penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Nurfakhrati (2020) dengan judul penelitian “Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Tampan Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengawas sudah berperan dengan sangat baik dalam membina kompetensi pedagogik guru PAI tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Yaitu pertama, pengawas telah melakukan pembinaan dan membantu guru dalam pengadaan administrasi pembelajaran untuk guru-guru. Kedua, Pengawas telah

melakuka pembinaan dalam penyusunan RPP. Ketiga, Pengawas juga telah melakukan supervisi kelas secara maksimal kepada semua guru. Dan keempat, Pengawas telah melakukan pembinaan penilaian dengan baik dimana pengawas sudah memberikan pembinaan tentang teknik penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap (spiritual dan sosial). 2) Kompetensi pedagogik guru PAI tingkat sekolah dasar di Kecamatan Tampan Pekanbaru adalah baik dengan persentase angka 79.86%. yaitu hasil observasi terhadap administrasi guru 87,88 % berada pada kriteria sangat lengkap, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 91.79% dengan kriteria sangat baik, dan obervasi kelas dan penilaian 71.18%, dengan kriteria baik, 3) Faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru PAI adalah latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, status kepegawaian guru, gaji guru kecil dan tidak sepadan dengan kebutuhan, jumlah siswa dan jam mengajar melebihi kapasitas, mendengarkan saran dan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas, mau bertanya kepada pengawas jika ada permasalahan atau kepada sesama guru, mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik terutama RPP dan media pelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah saintifik, melakukan penilaian autentik, memanfaatkan sosial media untuk hal-hal positif, memanfaatkan KKG sebagai ajang belajar, berbagi dan bersosialisasi, status kepegawaian dan sertifikasi, pembinaan dari pengawas semakin intens pengawas membina maka akan semakin baik guru mengajar, kapasitas siswa yang melebihi kuota, niat harus tulus untuk mengajar, keinginan guru untuk belajar (senang menerima kritik dan saran), rasa tanggung jawab

sebagai guru, dan ketersediaan waktu yang terbatas untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik memiliki peran sebagai evaluator. Penilik melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya atau melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan lembaga secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan lembaga. Selain itu, membantu para pendidik dalam menilai hasil proses belajar mengajar dan menilai kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kurikulum pada Standar Nasional Pendidikan. Dalam menilai kinerja pendidik, terlebih dahulu menilai program perencanaan pembelajaran yang disusun pendidik tersebut, setelah itu baru menilai pendidik dalam mengajar di dalam kelas. Secara umum kinerja pendidik cukup baik namun belum optimal, misalnya pendidik belum sepenuhnya menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Sebagai evaluator, seorang penilik dapat membantu para pendidik dalam menilai hasil proses belajar mengajar dan menilai kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kurikulum pada Standar Nasional Pendidikan. (Sahertian, 2000:25). Penilik juga harus melaksanakan penilaian terhadap kinerja pendidik. Keberhasilan dalam pendidikan dilihat dari pencapaian nilai hasil belajar peserta didik, dalam pencapaian standar minimal atau ketuntasan belajar minimal tiap pelajaran. Untuk itu perlu dilaksanakan penilaian oleh pendidik,

yang akan melihat sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu pentingnya dikuasai kompetensi penilaian pendidikan oleh penilik, sebagai bahan dalam pembinaan terhadap kepala sekolah dan para pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menyusun perencanaan program pengendalian mutu PAUD. Penilik dalam menyusun rencana program kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program ada dua jenis yaitu rencana kerja tahunan dan triwulanan. Menyusun rencana tahunan merupakan kegiatan menyusun konsep rencana kerja pengendalian mutu dan evaluasi dampak program untuk kurun waktu satu tahun. Sedangkan menyusun rancangan kerja triwulan merupakan kegiatan menyusun rencana pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUDNI setiap tiga bulan yakni triwulan I, II, III, dan IV sebagai penjabaran dari rencana kerja tahunan. Perlu saya sampaikan bahwa rencana kerja tahunan disusun bersama-sama penilik dalam satu wilayah kabupaten dan Dinas P dan K Kabupaten Cilacap Bagian Pembinaan PAUD dan Dikmas, sedangkan rencana kerja triwulan disusun secara perorangan dan bersumber pada rencana kerja tahunan. Penyusunan rencana kerja tahunan terdiri atas tiga tahapan. Tahap awal mengkaji hasil pengendalian mutu dan evaluasi dampak program tahun lalu. Tahap proses meliputi menentukan Tim Penyusun, menguraikan spesifikasi rencana kerja tahunan, membentuk kelompok dengan tugas sesuai spesifikasi yang ditentukan, menyusun draf rencana kerja tahunan, mempresentasikan draf, dan merevisi draf. Tahap akhir adalah

pengesahan oleh pejabat dinas pendidikan, dan penggandaan. Sedangkan tahapan menyusun rencana kerja triwulan berupa mengkaji hasil pengendalian mutu dan evaluasi dampak program tahun lalu, menyusun draf rencana kerja triwulan berdasar rencana kerja tahunan, dan menetapkan pengesahan.

Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013 dapat disebutkan bahwa kegiatan menyusun rencana kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program ada dua jenis yaitu rencana kerja triwulan atau tahunan. Menyusun rencana tahunan adalah kegiatan menyusun konsep rencana kerja pengendalian mutu dan evaluasi dampak program untuk kurun waktu satu tahun. Menyusun rencanan kerja triwulan adalah kegiatan menyusun rencana pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD setiap tiga bulan sebagai penjabaran dari rencana kerja tahunan.

Ada dua jenis rencana yaitu rencana kerja tahunan dan rencana kerja triwulan. Rencana kerja tahunan disusun bersama-sama dalam satu wilayah kabupaten/kota, sedangkan rencana kerja triwulan, disusun secara perorangan dan bersumber pada rencana kerja tahunan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan pemantauan program PAUD. dalam melaksanakan pemantauan program PAUD berpedoman pada alur pengendalian mutu. Terkait pemantauan atau monitoring ke lembaga binaan sudah berdasarkan jadwal dan diketahui lembaga, saya baru mampu satu kali dalam setiap semester mengingat jumlah lembaga binaan saya

ada 8 PAUD dan 1 PKBM. Tahapan pemantauan yaitu menyusun instrumen pemantauan mengacu pada butir-butir instrumen akreditasi yang meliputi 8 SNP; mengumpulkan data pemantauan kegiatan dengan cara menghimpun, mencatat data dan informasi keadaan lembaga berpegang pada instrumen pengumpulan data yang telah dibuat penilik; menganalisa hasil pemantauan dituangkan dalam bentuk matrik, diagram ataupun table; menyusun desain diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*) berdasarkan hasil analisis capaian SNP nilai yang rendah baik rerata ataupun oleh satuan pendidikan inilah yang akan menjadi bahan menyusun desain FGD; melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) di tingkat kabupaten, dan melaporkan hasil pemantauan untuk mengambil kesimpulan atau rekomendasi, baik bagi satuan pendidikan binaan ataupun bagi pihak pengambil kebijakan (dinas pendidikan).

Melakukan pemantauan program PAUD dalam rangka mengetahui perkembangan pelaksanaan dan permasalahan proses pembelajaran, pelatihan dan pembimbingan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan PAUD terhadap warga belajar/peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan penilaian program PAUD. Dalam melaksanakan penilaian program PAUD berpedoman pada Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013. Tahapan penilaian yaitu menyusun instrumen penilaian, mengumpulkan data penilaian, menganalisa hasil penilaian, dan melaporkan hasil penilaian. Menyusun instrumen mencakup

kegiatan membuat kisi-kisi, menyusun butir-butir instrumen, menguji coba, menganalisis hasil uji coba dan merevisi instrumen. Mengumpulkan data adalah kegiatan menghimpun, mencatat data dan informasi hasil pengendalian mutu. Menganalisis data penilaian meliputi mentabulasi data, mengolah data dan menyajikan (display) data. Adapun hasil penilaian dengan capaian standar terendah akan ditindaklanjuti dengan kegiatan pembimbingan dan pembinaan pendidik baik perorangan maupun kelompok oleh penilik.

Penilaian adalah kegiatan yang sistematis dan terencana dengan menggunakan alat ukur tertentu, guna mengetahui keberhasilan program PAUD dan Dikmas. Penilaian: dilaksanakan secara terprogram, menyeluruh, akuntabel, dan berkesinambungan dengan mengacu pada indikator SNP (Lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013). Tahapan pelaksanaan penilaian antara lain menyusun instrumen penilaian, mengumpulkan data penilaian, menganalisa hasil penilaian, dan melaporkan hasil penilaian. Menyusun instrumen mencakup kegiatan membuat kisi-kisi, menyusun butir-butir instrumen, menguji coba, menganalisis hasil uji coba dan merevisi instrumen. Mengumpulkan data adalah kegiatan menghimpun, mencatat data dan informasi hasil pengendalian mutu. Menganalisis data penilaian meliputi mentabulasi data, mengolah data dan menyajikan (display) data.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hana Trioktaviyanti (2017) dengan judul penelitian “Peran Penilik Dalam Pembinaan Kelompok Bermain Di Kelurahan Banguntapan Kabupaten Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penilik sebagai pembimbing dan evaluator rata-rata

dilakukan satu kali dalam satu semester. (1) Pembimbingan yang paling sedikit dilakukan pada penyusunan rencana pembelajaran, penataan lingkungan bermain dan belajar serta pengelolaan peserta didik. Frekuensi pembimbingan terbanyak pada aspek pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan pembiayaan pendidikan, sarana dan prasarana serta kurikulum. (2) Penilaian paling banyak dilakukan pada aspek pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sekolah, pengelolaan peserta didik, pengelolaan sarana dan prasarana serta kurikulum. Frekuensi penilaian paling sedikit dilakukan pada aspek proses pembelajaran, evaluasi kegiatan pembinaan potensi peserta didik dan pelaksanaan pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan PAUD. Penilik dalam melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD berdasarkan hasil penilaian. Tahapan pelaksanaan dan unsur-unsur laporan pembimbingan dan pembinaan meliputi menyusun rancangan, menetapkan sasaran atau peserta, melakukan koordinasi dengan peserta/sasaran, melaksanakan pembimbingan dan pembinaan, dan membuat laporan. Dengan kata lain, langkah awal penilik adalah membuat rancangan pembimbingan dan pembinaan, agar kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Bukti fisik rancangan pembimbingan sekurang-kurangnya memuat: latar belakang; tujuan; tema atau topik; narasumber

pembimbingan dan pembinaan jika diperlukan; jadwal; lokasi; sasaran; dan prosedur pembimbingan dan pembinaan. Sedangkan langkah akhir dari pembimbingan dan pembinaan adalah menyusun laporan. Pembimbingan dan pembinaan ada tiga jenis, yaitu pembimbingan 8 SNP, pembimbingan penelitian dan pengembangan serta media pembelajaran serta Teknologi Informasi (TI).

Pembimbingan dan pembinaan ada tiga jenis, yaitu :

- a) Pembimbingan dan pembinaan dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian implementasi 8 SNP, yang terdiri atas: standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (TPPA) untuk PAUD atau Standar Kelulusan (SKL) untuk pendidikan kursus/kesetaraan; standar isi, standar proses, standar GTK, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.
- b) Pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas dalam melakukan penelitian atau pengembangan, pembelajaran, pelatihan, dan/atau pembimbingan, misalnya: pembimbingan proposal, pembimbingan penyusunan instrumen, pembimbingan pengumpulan dan pengolahan data penelitian, dan pembimbingan laporan penelitian.
- c) Pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran dan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan, misalnya: media audio, media video, media audio video, media cetak, media objek manusia dan lingkungannya. Aspek-aspek

pembimbingan media mencakup menyusun rancangan, membuat dan menggunakan media.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasriati (2016) dengan judul penelitian “Peran Pengawas Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Sosiologi SMA Negeri 1 Watampone”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Supervisi akademik pengawas belum efektif karena masih banyak indikator yang belum dijalankan oleh pengawas seperti membina, memantau, dan membimbing guru, sedangkan yang sudah dijalankan hanya menilai kinerja guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dibidang akademik belum efektif. 2) Supervisi manajerial pengawas belum efektif karena masih banyak indikator yang belum dijalankam oleh pengawas seperti membina, memantau, dan membimbing kepala sekolah, sedangkan yang sudah dijalankan hanya menilai kinerja kepala sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dibidang manajerial belum efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menyusun laporan hasil pengendalian mutu program PAUD. penilik menyusun laporan hasil pelaksanaan pengendalian mutu program PAUD yakni laporan triwulan dan tahunan secara tertulis untuk disampaikan kepada pimpinan dan pihak terkait. Laporan triwulan mencakup hasil pemantauan dan penilaian penyelenggaraan program PAUD serta pembimbingan dan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang disusun secara perorangan. Laporan tahunan mencakup

hasil pelaksanaan tugas pokok dan penunjang di bidang pengendalian mutu program PAUD dalam kurun waktu satu tahun yang disusun secara bersama-sama di tingkat kabupaten. Tahapan penyusunan laporan triwulan antara lain: menetapkan bahan laporan triwulan; mempersiapkan hasil capaian selama 1 triwulan; menganalisis hasil capaian pengendalian mutu selama 1 triwulan; merumuskan sistematika laporan triwulan; menyusun laporan triwulan; dan menetapkan pengesahan laporan triwulan. Laporan triwulan mencakup unsur-unsur hasil pemantauan, penilaian dan pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan. Tahapan penyusunan Laporan tahunan mencakup: mengkoordinasikan penyusunan laporan tahunan; merumuskan sistematika laporan tahunan; mempersiapkan hasil capaian selama 1 tahun; menganalisis hasil capaian pengendalian mutu selama 1 tahun; menyusun draf laporan tahunan; menetapkan pengesahan laporan tahunan; dan menyerahkan laporan tahunan kepada pihak-pihak terkait.

Laporan triwulan disusun secara perorangan, sedangkan laporan tahunan disusun secara bersama-sama di tingkat kabupaten/kota. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan (juga berlaku dalam menyusun laporan pemantauan dan penilaian), antara lain: a) tampilan penyajian yang dengan bahasa yang ringkas dan fokus dengan materi yang diperlukan saja. Penyajian harus komunikatif dan informatif, dalam arti dipahami oleh pihak pengguna, dan bukan oleh pihak pembuat; dan b) penyajian yang “bagus” memiliki daya tarik, mempermudah orang mengerti dan memahami pesan yang terkandung dalam data tersebut (Priambodo, 2014: 94).

Batasan evaluasi dampak pada lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013 adalah kajian terhadap pengaruh dari pelaksanaan program PAUD dan Dikmas. Sejalan dengan batasan tersebut, Sutisna (2011:6) memberikan penjelasan bahwa evaluasi dampak program adalah untuk menemukan dan menilai manfaat serta pengaruh program yang telah dilaksanakan sesuai kriteria keberhasilan dan tujuan program.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menyusun rancangan/desain evaluasi dampak program PAUD. Dalam menyusun rancangan/desain evaluasi dampak program PAUD, penilik mendeskripsikan sebuah rencana kerja yang menggambarkan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi program. Sistematika rancangan evaluasi dampak program paling memuat: judul kegiatan, alasan dilaksanakan evaluasi, tujuan (umum dan khusus), pertanyaan evaluasi, metodologi, dan prosedur.

Proposal atau rancangan evaluasi program adalah sebuah rencana kerja yang menggambarkan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi program (Arikunto dan Jabar, 2014: 79). Sistematika rancangan evaluasi dampak program paling kurang memuat : Judul Kegiatan, Alasan dilaksanakan Evaluasi, Tujuan (Umum dan Khusus), Pertanyaan Evaluasi, Metodologi, dan Prosedur (Arikunto dan Jabar, 2014: 61-62).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan

Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menyusun instrumen evaluasi dampak program PAUD. Fungsi program sebenarnya mengadakan perubahan-perubahan perilaku yang sesuai dengan arah perubahan yang diharapkan yaitu perilaku-perilaku cerdas yang terdidik. Untuk mengetahui sejauh mana program layanan pembelajaran dapat memunculkan perubahan-perubahan demikian maka dilakukan evaluasi dampak. Tahapan penyusunan instrumen evaluasi dampak program, yaitu: menyusun kisi-kisi, menyusun butir-butir instrumen, menguji coba, menganalisis hasil uji coba, merevisi atau memperbaiki instrumen

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak program PAUD. Evaluasi dampak merupakan penelaahan penting dari rencana usaha atau ditimbulkan, sifat dan karakteristik dampak, serta pola persebaran dampak. Selain itu, dapat membantu meningkatkan efektivitas program sehingga ke depannya dapat memberikan dampak yang lebih sesuai dengan target sasaran. Penilik membuat laporan hasil evaluasi dampak program PAUD sebagai bentuk akuntabilitas kinerja profesional. Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dampak program meliputi tiga langkah yaitu: mengumpulkan data, menganalisis/mengolah data, dan menginterpretasikan hasil analisis data. Sedangkan laporan evaluasi dampak program sebagaimana laporan

penelitian yang lain, mencakup tahapan: menyusun konsep laporan, menyempurnakan konsep laporan, dan menyusun laporan akhir

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD. Dalam melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD, penilik melaksanakan tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan sesuai Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013. Pada tahap persiapan, sebagai bahan presentasi adalah makalah dan bahan tayang. Bukti fisik makalah bahan presentasi sekurang-kurangnya mencakup: dasar pemikiran, masalah dan upaya pemecahannya, kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan hasil evaluasi dampak program. Tahap pelaksanaan berupa pemaparan materi kepada audiens. Dalam pelaksanaan presentasi perlu memperhatikan: membuat pembukaan yang menarik; gaya bicara yang berkesan (volume, kejelasan, kecepatan, intonasi, jeda); bahasa tubuh (cara berdiri, cara bergerak, cara duduk, isyarat-isyarat mimik wajah/air muka/tangan/ kaki), kontak mata; cara berpakaian; dan menutup presentasi. Pelaporan pelaksanaan presentasi merupakan tahapan akhir dari rangkaian pelaksanaan evaluasi dampak program. Susunan pelaporan sekurang-kurang meliputi: judul, latar belakang, tujuan, pihak yang hadir (presenter, moderator, notulen dan peserta), waktu dan tempat pelaksanaan, tahapan presentasi (persiapan, pelaksanaan, evaluasi presentasi, dan penutup (kesimpulan dan saran).

Pengertian presentasi memiliki makna sebagai tindakan menginformasikan ide, gagasan, teori, dan produk dagang kepada sekelompok orang yang memiliki kepentingan yang sama yang tersusun rapi, terencana dan terukur (Susanto, 2014:50). Bukti fisik bahan presentasi adalah makalah dan bahan tayang. Bukti fisik makalah bahan presentasi sekurang-kurangnya mencakup: dasar pemikiran, masalah dan upaya pemecahannya, kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan hasil evaluasi dampak program (Lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013). Pelaksanaan presentasi akan lancar dan sukses jika persiapan telah dilakukan dengan cermat.

Hal itu sejalan dengan pendapat Korwil Bidik Kecamatan Bantarsari pada hari Senin tanggal 5 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor Korwil yang menyatakan bahwa:

Secara umum peran dan fungsi penilik dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah terlaksana dengan cukup baik. Penilik sudah cukup baik dalam melaksanakan perannya sebagai pembina, supervisor, dan evaluator. Begitu juga sebagai fungsinya melaksanakan tugas pengendalian mutu berupa pemantauan, penilaian, dan pembimbingan serta pembinaan terhadap kepala sekolah dan pendidik serta tenaga kependidikan di lembaga binaannya cukup baik. Selain itu, terkait evaluasi dampak program PAUD pun sudah dilaksanakan penilik cukup baik dari sisi persiapan, pelaksanaan, maupun pelaporan. Harapan kami dengan optimalnya peran dan fungsi penilik, maka kompetensi profesional pendidik PAUD akan lebih baik dan terus meningkat. (KB.01)

Peningkatan mutu pendidikan harus diawali dengan meningkatkan mutu PAUD yang meliputi pendidik, kepala sekolah dan pegawai lembaga lainnya. Dalam rangka peningkatan mutu pada suatu jenjang pendidikan, selain adanya kepala sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan, juga sangat diperlukan pelaksanaan supervisi terhadap pengelolaan lembaga sebagai alat kontrol atau

pengendali mutu dan evaluasi dampak program PAUD. Supervisi pada pendidikan anak usia dini dilakukan oleh penilik. Penilik merupakan pengawas sekolah yang berperan sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang diberikan tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan tugas pengawasan pendidikan di lembaga PAUD dengan melaksanakan pembinaan-pembinaan baik dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada masing-masing lembaga PAUD tersebut. Dengan terlaksananya kompetensi supervisi manajerial penilik yang efektif, maka dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah.

#### **4.2.2 Hambatan Yang Dihadapi Dalam Melaksanakan Peran Dan Fungsi Penilik Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Pendidik**

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan peran dan fungsi penilik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Peran dan fungsi penilik sebagai pengendali mutu dan evaluasi dampak program PAUD belum optimal.
- b. Kinerja pendidik belum optimal dan perlu peningkatan lagi.
- c. Kompetensi profesional pendidik belum optimal terutama dalam melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar.

Hal itu sejalan dengan pendapat Korwil Bidik Kecamatan Bantarsari pada hari Senin tanggal 5 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor Korwil yang menyatakan bahwa:

Secara umum penilik sudah melaksanakan peran dan fungsinya dalam pengendalian mutu dan evaluasi dampak di lembaga Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap dengan cukup baik. Namun berdasarkan pengamatan saya, tetap ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, antara lain pelaksanaan peran dan fungsi penilik dirasa lembaga belum optimal karena minimnya frekuensi kunjungan ke lembaga. Selain itu kinerja pendidik dan kompetensi profesional pendidik belum optimal terutama dalam melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar saat ini. (KB.01)

#### **4.2.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Yang Dihadapi Dalam Melaksanakan Peran Dan Fungsi Penilik Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Pendidik**

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan peran dan fungsi penilik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Perlunya komitmen penilik untuk melaksanakan alur pengendalian mutu dan evaluasi dampak sesuai prosedur siklus triwulanan secara berulang agar peran dan fungsi penilik bisa lebih optimal. triwulanan secara berulang.
- b. Penilik melakukan penguatan terhadap pendidik tentang kompetensi pendidik secara berkesinambungan sehingga kinerja pendidik bisa lebih optimal.
- c. Untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik, dengan memberikan pembimbingan dan pembinaan baik secara perorangan maupun kelompok kepada pendidik, memotivasi pendidik mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional pendidik, dan mendorong pendidik aktif mengikuti perkembangan pendidikan terkait kebijakan Merdeka Belajar.

Hal itu sejalan dengan pendapat Korwil Bidik Kecamatan Bantarsari pada hari Senin tanggal 5 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor Korwil yang menyatakan bahwa:

Untuk mengatasi beberapa hambatan, menurut saya penilik dalam melaksanakan peran dan fungsinya mengacu pada alur ideal pengendalian mutu dan evaluasi dampak sehingga frekuensi kunjungan ke lembaga minimal satu kali dalam tiap triwulannya. Adapun agar kompetensi profesional pendidik lebih optimal dengan cara memotivasi pendidik aktif mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Komunitas Belajar (Kombel), serta mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran. (KB.01)

#### **4.2.4 Kompetensi Profesional Pendidik**

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa kompetensi profesional pendidik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup optimal. pendidik PAUD dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan cara memahami secara utuh capaian pembelajaran (CP) Fase Fondasi termasuk keterkaitan Fase Fondasi dengan Fase di atasnya serta tujuan dan karakteristik dari PAUD, merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dari tujuan pembelajaran, dan merancang modul ajar yang berisi kegiatan pembelajaran dan asesmen.

Pendidik dalam mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif dengan melakukan evaluasi diri secara spesifik, membuat jurnal pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian kinerja pendidik, mengaplikasikan

pengalaman dalam pembelajaran, mengikuti kegiatan ilmiah seperti seminar, dan memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pembelajaran.

Hal itu sejalan dengan pendapat Korwil Bidik Kecamatan Bantarsari pada hari Senin tanggal 5 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor Korwil yang menyatakan bahwa:

Secara umum, kompetensi profesional pendidik PAUD sudah cukup baik. Pendidik menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan cara memahami perangkat pembelajaran. Selain itu, pendidik dalam mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif sudah cukup baik. Pendidik sudah membuat jurnal pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian kinerja pendidik, mengikuti kegiatan forum ilmiah seperti pelatihan, dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Harapan saya, tentu semua pendidik bisa lebih optimal lagi terutama menyikapi era Merdeka Belajar saat ini, sehingga kinerja pendidik bisa meningkat lagi, begitu juga dengan kompetensi profesional pendidik. (KB.01)

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi. Sehingga kompetensi dalam hal ini dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Empat kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar.

Dengan memiliki kompetensi yang dibutuhkan ketika mengajar, kinerja guru/pendidik akan mulai terbantu. Hal ini akan membantu peserta didik

mendapatkan berbagai macam kebutuhan. Selain kebutuhan mengenai ilmu pelajaran, mereka juga dapat belajar bagaimana menjadi makhluk sosial yang baik, serta membantu membentuk karakter mereka.

### **4.3 Temuan Penelitian**

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan peran dan fungsi penilik dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik, hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan peran dan fungsi penilik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan peran dan fungsi penilik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik. Dapat diketahui bahwa peran dan fungsi penilik dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terlaksana dengan cukup baik. Dengan kemampuan melaksanakan peran dan fungsi penilik maka kompetensi profesional pendidik akan meningkat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran dan fungsi penilik dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap mengacu Permendikbud No. 98 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Penilik dan pendapat Nana Sudjana (dalam Danim, 2012:117) tentang peran penilik dan pendapat Barnawi dan M. Arifin (2017:175) tentang pengendalian mutu. Dalam penelitian ini, selain menganalisis peran dan fungsi penilik, juga menganalisis hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan sehingga belum digunakan oleh penelitian sebelumnya.